

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM
PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI NAGARI SUNGAI
PUA KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI



OLEH

PUTRI RESICHA

1110223030

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2016**

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM
PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI NAGARI SUNGAI
PUA KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2016**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

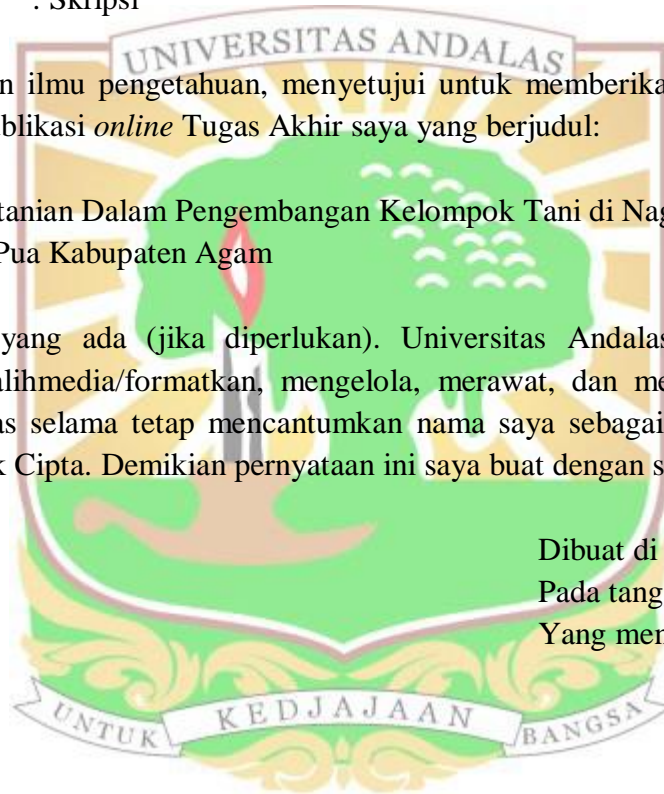
Saya mahasiswa/dosen/tenaga kependidikan* Universitas Andalas yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Putri Resicha
No. BP/NIM/NIDN : 1110223030
Program Studi : Agbisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Tugas Akhir : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Andalas hak atas publikasi *online* Tugas Akhir saya yang berjudul:

Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Universitas Andalas juga berhak untuk menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, merawat, dan mempublikasikan karya saya tersebut di atas selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di Padang
Pada tanggal 26 July 2016
Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Putri Resicha', written in a cursive style.

(Putri Resicha)

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM
PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI NAGARI SUNGAI
PUA KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM**

OLEH

PUTRI RESICHA

1110223030

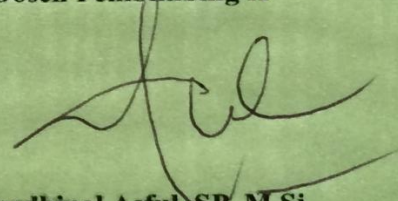
MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. Rahmat Syahni, M.Sc
NIP. 195704251982031003

Dosen Pembimbing II



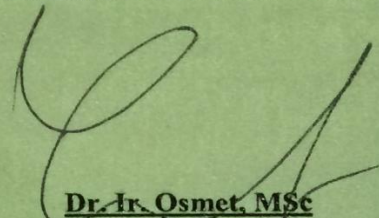
Ferdhinal Asful, SP, M.Si
NIP. 197102232005011004

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



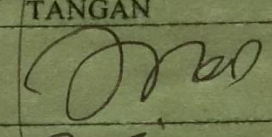
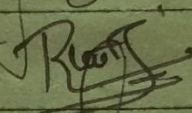
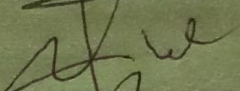
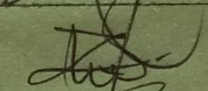
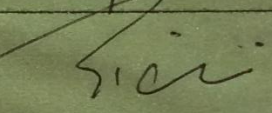
Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc
NIP. 195312161980031004

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian Universitas Andalas**



Dr. Ir. Osmet, MSc
NIP. 1955101987021001

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana
Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 2 Mei 2016

No	NAMA	TANDA TANGAN	JABATAN
1.	Prof. Dr. Ir. Yonariza, M.Sc		Ketua
2.	Prof. Dr. Ir. Rahmat Syahni Z, M.Sc		Sekretaris
3.	Ferdhinal Asful, SP, M.Si		Anggota
4.	Dr. Zulvera, SP, M.Si		Anggota
5.	Nuraini Budi Astuti, SP, M.Si		Anggota



KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam”**. Shalawat beriring salam tidak lupa disampaikan buat Rasulullah Muhammad SAW sebagai suri tauladan dalam kehidupan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada Bapak Prof. Dr. Ir Rahmat Syahni Z, M.Si M.Sc dan Bapak Ferdhinal Asful, SP. M.Si selaku pembimbing yang telah banyak memberi pengarahan, saran dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Ir. Yonariza, M.Sc. Ph.D, Ibuk Dr. Zulvera, SP. M.Si dan Ibuk Nuraini Budi Asturti, SP. M.Si selaku dosen undangan yang telah banyak memberikan arahan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian Bapak Prof. Ir. Ardi M.Sc, Ketua Jurusan Bapak Dr. Ir. Osmet, M.Sc dan seluruh dosen pengajar dan juga karyawan Fakultas Pertanian, serta teman-teman dan semua pihak yang telah memberi dorongan dan semangat selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Ucapan terimakasih yang paling istimewa saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan, semangat serta doanya sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari segala pihak bagi perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Mei 2016

P.R



.....” *Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS, Al Mujadallah:11).....*

Kupersembahkan hasil karya ini untuk orang-orang tercinta dan terkasih, teristimewa untuk Papa H. Chairul Amir dan Mama Hj. Teni Ressi terimakasih untuk segala perjuangan, pengorbanan, kesabaran, dorongan dan doa yang tiada hentinya untuk diriku. Terimakasih atas semua yang telah diberikan kepadaku demi sebuah harapan yang menjadikan diriku sebagai seorang sarjana. Berikan aku waktu untuk membalas semua yang telah diberikan kepadaku. Aku persembahkan semua hayatku untuk membahagiakan papa dan mama.

Kepada Adik-Adikku Muhammad Fadly, S.Kom dan Feby Resicha, S.Kg terima kasih tiada tara atas segala support yang telah diberikan selama ini dan semoga Adik-adikku tercinta dapat mengapaiakan keberhasilan juga di kemudian hari. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan AGB “11”. Yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih yang tiada tara ku ucapkan.

Kepada sahabat terbaikku Inggit Sedasha, S.P, Audia Alica Ferdinan, S.P, Siska Ayu Senda, S.P, Junia Putri, S.P, Monica Heryani, S.P, Silfia Yulianda Sari, S.P dan Mei Siti Kodijah, S.P. Terimakasih untuk kebersamaan 5 tahun ini, semuanya sudah kita rasakan bersama baik itu sedih, tawa, tangis dan bahagia. Dan kepada sahabat-sahabat terbaik ku sedari dulu Tessa Nanda Untari, SH, M.Kn, Claudia Wakidi, A.Md, Fakhrunisa deadinda Kusuma, A.Md, Novika Rahayu Fahri, S.Km, Diah Asih, S.E, dan Elsy Oktaviani, S.E, terimakasih untuk doa dan semangatnya. Dan terakhir terimakasih banyak kepada Randa Pratama Surianto, S.Si yang telah setia dengan sabar menemani dan menyemangati baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Amiin.

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI NAGARI SUNGAI PUA KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam dan (2) Mengetahui kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pada kelompok tani di Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan penelitian survei, menggunakan responden yang dipilih dengan menggunakan metode sampling bertahap (*multistage sampling*) dengan memilih 5 dari 25 kelompok tani dan memilih 30 responden dari kelompok tani terpilih, yang dilakukan secara sengaja (*purposive*). Data di analisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai penyuluh motivator, edukator, organisator, dan komunikator dikategorikan berperan, sedangkan peran penyuluh sebagai katalisator dan konsultan dikategorikan tidak berperan. Kendala-kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam pengembangan kelompok tani adalah mengatur jadwal pertemuan dengan 25 kelompok tani karena penyuluh hanya berjumlah satu orang, daerah yang luas yang mengakibatkan penyuluh banyak menghabiskan waktu diperjalanan, tidak semua solusi dan saran dari penyuluh dapat diterima kelompok tani karena petani belum terbiasa menggunakan teknologi baru, dan kelompok tani masih belum berkembang karena masih bergantung kepada penyuluh. Dari hasil ini disarankan agar penyuluh diharapkan lebih meningkatkan kontribusinya dengan membantu petani dalam memecahkan masalah, membantu proses dilapangan dan menghubungkan petani dengan sumber teknologi.

Kata Kunci : *Peran Penyuluh, Kelompok Tani*

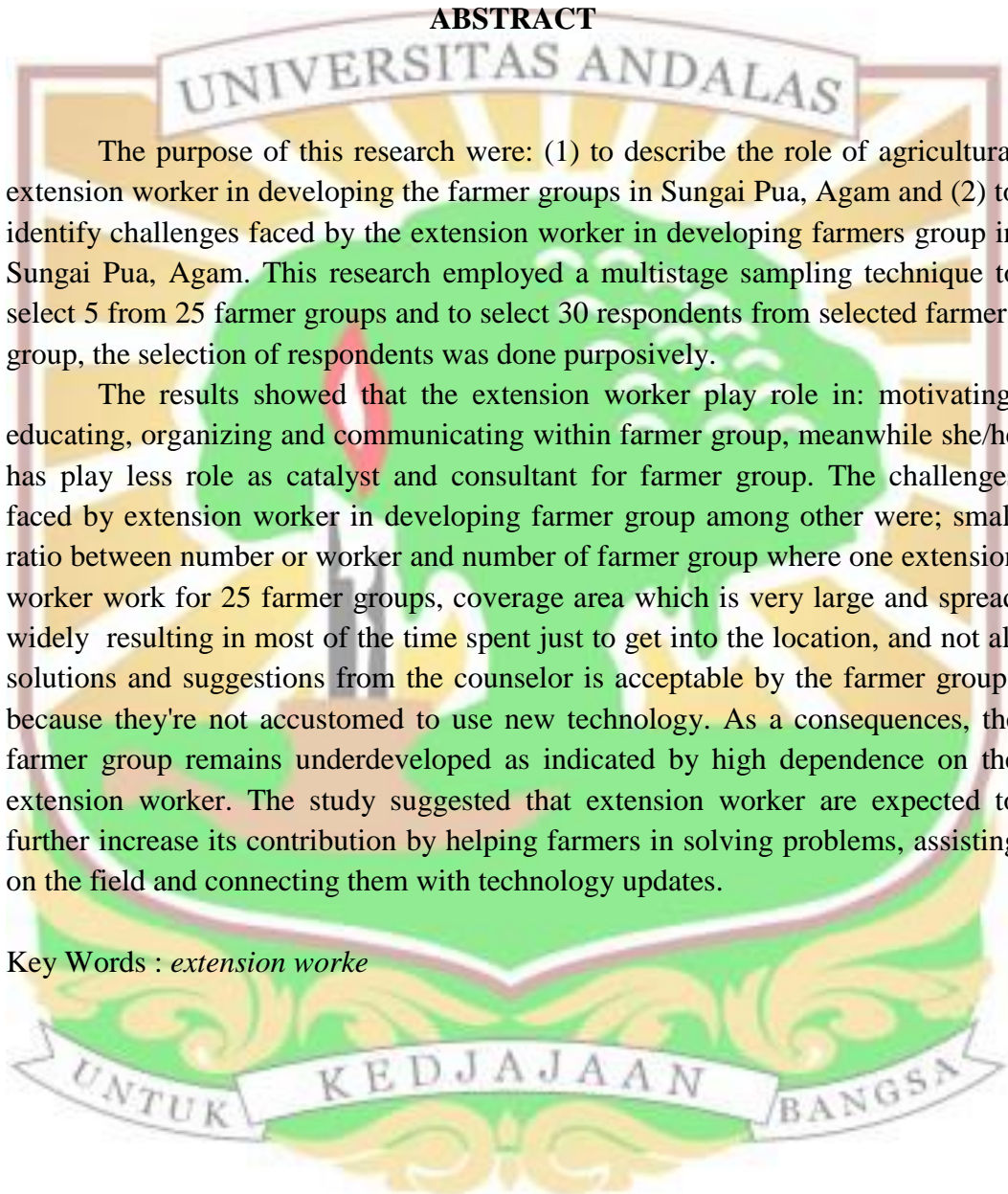
ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKER IN DEVELOPING THE FARMER GROUP IN SUNGAI PUA VILLAGE, SUNGAI PUA DISTRICT, AGAM COUNTY

ABSTRACT

The purpose of this research were: (1) to describe the role of agricultural extension worker in developing the farmer groups in Sungai Pua, Agam and (2) to identify challenges faced by the extension worker in developing farmers group in Sungai Pua, Agam. This research employed a multistage sampling technique to select 5 from 25 farmer groups and to select 30 respondents from selected farmers group, the selection of respondents was done purposively.

The results showed that the extension worker play role in: motivating, educating, organizing and communicating within farmer group, meanwhile she/he has play less role as catalyst and consultant for farmer group. The challenges faced by extension worker in developing farmer group among other were; small ratio between number of worker and number of farmer group where one extension worker work for 25 farmer groups, coverage area which is very large and spread widely resulting in most of the time spent just to get into the location, and not all solutions and suggestions from the counselor is acceptable by the farmer groups because they're not accustomed to use new technology. As a consequences, the farmer group remains underdeveloped as indicated by high dependence on the extension worker. The study suggested that extension worker are expected to further increase its contribution by helping farmers in solving problems, assisting on the field and connecting them with technology updates.

Key Words : *extension worke*



DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembangunan Pertanian	7
B. Penyuluhan Pertanian.....	9
C. Kelompok Tani.....	18
D. Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	28
B. Metode Penelitian.....	28
C. Metode Pengambilan Sampel.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Variabel Yang Diamati	31
F. Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	37
B. Kelompok Tani Responden.....	41
C. Kegiatan Penyuluh Pertanian.....	55
D. Kendala Yang di hadapi Penyuluh	88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan93

B. Saran.....94

DAFTAR PUSTAKA95

LAMPIRAN.....97



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Responden Yang Diambil Dari Masing-Masing Kelompok Tani.....	29
2. Tingkatan Peran Penyuluh Kelompok Tani Madya.....	35
3. Tingkatan Peran Penyuluh Kelompok Tani Lanjut.....	35
4. Tingkatan Peran Penyuluh Kelompok Tani Pemula.....	35
5. Tingkatan Peran Penyuluh.....	36
6. Data Luas Lahan Menurut Penggunaannya Tahun 2013 - Tahun 2015.....	38
7. Jumlah Penduduk Nagari Sungai Pua Menurut Jenis Kelamin.....	39
8. Jumlah Penduduk Nagari Sungai Pua Menurut Umur.....	39
9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga Tani dan Non Tani di Nagari Sungai Pua Kecamatan Agam.....	40
10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Tahun 2015.....	41
11. Kelas Kelompok Tani Nagari Sungai Pua Tahun 2013-2015.....	42
12. Identitas Petani Responden Pada Kelompok Tani.....	43
13. Jumlah Pertemuan Yang Diadakan Penyuluh Pada Kelompok Tani Badorai Tahun 2015.....	46
14. Jumlah Pertemuan Yang Diadakan Penyuluh Pada Kelompok Tani Bareco Jaya Tahun 2015.....	48
15. Jumlah Pertemuan Yang Diadakan Penyuluh Pada Kelompok Tani Mitra Mandiri Tahun 2015.....	50
16. Jumlah Pertemuan Yang Diadakan Penyuluh Pada Kelompok Tani KWT Putri Bungsu Tahun 2015.....	52
17. Jumlah Pertemuan Yang Diadakan Penyuluh Pada Kelompok Tani Sakinah Tahun 2015.....	54
18. Perbandingan Kegiatan Penyuluh Pada Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Tahun 2015.....	56
19. Peran Penyuluh Sebagai Motivator.....	58
20. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Motivator.....	59
21. Peran Penyuluh Sebagai Edukator.....	60
22. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Edukator.....	61
23. Peran Penyuluh Sebagai Katalisator.....	61

24. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Katalisator.....	62
25. Peran Penyuluh Sebagai Organisator	63
26. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Organisator	64
27. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator.....	64
28. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Komunikator.....	65
29. Peran Penyuluh Sebagai Konsultan.....	66
30. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Konsultan.....	67
31. Peran Penyuluh Sebagai Motivator	67
32. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Motivator	68
33. Peran Penyuluh Sebagai Edukator	69
34. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Edukator	70
35. Peran Penyuluh Sebagai Katalisator.....	70
36. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Katalisator.....	71
37. Peran Penyuluh Sebagai Organisator	72
38. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Organisator	73
39. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator.....	73
40. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Komunikator.....	74
41. Peran Penyuluh Sebagai Konsultan.....	75
42. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Konsultan.....	76
43. Peran Penyuluh Sebagai Motivator	76
44. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Motivator	78
45. Peran Penyuluh Sebagai Edukator	78
46. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Edukator	79
47. Peran Penyuluh Sebagai Katalisator.....	80
48. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Katalisator.....	80
49. Peran Penyuluh Sebagai Organisator	81
50. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Organisator	82
51. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator.....	82
52. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Komunikator.....	83
53. Peran Penyuluh Sebagai Konsultan.....	84
54. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Konsultan.....	85
55. Hasil Peranan Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani Nagari Sungai Pua.....	86

56. Hasil Keseluruhan Peranan Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok
Tani Nagari Sungai Pua.....87



DAFTAR DIAGRAM

Diagram

Halaman

1. Daur Hidup Pertumbuhan Kelompok.....23



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian. Berdasarkan data BPS 2014, penduduk yang bekerja di sektor pertanian berjumlah sekitar 38,973,033 orang atau 40 persen dari total penduduk usia produktif, sedangkan sisanya sebanyak 60 persen tersebar diberbagai sektor diluar pertanian (Lampiran 1). Sektor pertanian sendiri dalam penerapannya terbagi dalam berbagai macam sub sektor. Di Indonesia sektor pertanian terbagi menjadi lima, yaitu pertama sub sektor tanaman pangan, kedua sub sektor perkebunan, ketiga sub sektor hortikultura, keempat sub sektor peternakan, dan kelima adalah sub sektor perikanan (Mubyarto, 1989:16). Oleh karena itu, dibutuhkannya kegiatan penyuluh pertanian yang mampu mencukupi kebutuhan petani dalam hal kegiatan pertanian.

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009:12). Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan dilapangan.

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluh diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani,

semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut.

Subyek pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat petani pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan (Ban, 1999: 267). Walaupun penyuluh telah berupaya bersama petani/kelompok tani dalam menjalankan pembangunan di sektor pertanian, namun masih dibutuhkan adanya kebijaksanaan pemerintah yang berpihak kepada penyuluh. Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan untuk petani.

Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai edukasi, inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, evaluasi, maupun sebagai penasehat petani (Mardikanto, 2009:30) yang sesuai dengan karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayah. Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tani tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya. Pengembangan kelompok tani merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan/memberdayakan kumpulan anggota kelompok tani untuk mempunyai tujuan bersama.

Kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut : a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, c) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hampaan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Deptan, 2007).

Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung

jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukannya (Jasmal, 2007:2).

Wujud dari kegiatan penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani bisa dicerminkan dengan adanya pertemuan anggota kelompok secara rutin dan kegiatan gotong royong yang didampingi oleh penyuluh. Menurut Ban (1999:32) melalui kegiatan penyuluhan diharapkan pembinaan para petani memiliki kemampuan dalam memperbaiki hidupnya, membentuk pendapat yang sehat, dan membuat keputusan yang efektif. Selain itu melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan perkembangan kelompok tani baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas, adanya hubungan baik dengan instansi terkait, peningkatan produksi, dan akhirnya terjadinya peningkatan ekonomi bagi petani.

B. Rumusan Masalah

Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua merupakan dataran tinggi yang subur, yaitu pada ketinggian 1.065 meter sampai 1.300 meter diatas permukaan laut dalam areal Gunung Merapi dan Gunung Singgalang. Kondisi wilayah sangat potensial untuk berbagai komoditas sayuran dataran tinggi dapat dilihat dari luas lahan, tanam, dan produksi (Lampiran 2) sehingga pada umumnya masyarakat setempat berprofesi sebagai petani. Banyaknya petani menjadikan Sungai Pua menjadi kawasan pertanian produksi dan dibutuhkan kegiatan penyuluhan yang mampu mencukupi kebutuhan petani dalam hal kegiatan pertanian.

Penyuluh sebagai pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya, merupakan proses pemandirian masyarakat. Pemandirian bukanlah menggurui, dan juga bukan bersifat karitatif, melainkan mensyaratkan tumbuh dan berkembangnya partisipasi atau peran serta secara aktif dari semua pihak yang akan menerima manfaat penyuluhan, terutama masyarakat petani sendiri (Mardikanto, 2009:56). Penyuluh harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat

mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Mardikanto, 2009:35).

Dalam kelompok tani, penyuluh dituntut memiliki peran baik di tingkat kecamatan maupun tingkat Nagari. Di tingkat kecamatan yang bertugas operasional adalah koordinator penyuluh, sedangkan di tingkat Nagari penyuluh juga bertugas secara operasional dengan kegiatan-kegiatan pedampingan pertemuan rutin, penyampaian informasi, memfasilitasi dan menumbuh kembangkan kemampuan manajerial, kewirausahaan kelembagaan tani serta pelaku agribisnis lainnya. Penyuluhan dilakukan agar dapat memberikan masukan dan membantu petani dalam menyelesaikan masalah yang ada dilapangan dengan semua anggota kelompok tani dan juga untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya pada tanaman pangan dan hortikultura yang merupakan komoditi andalan dalam kegiatan usahatani untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 2.

Nagari Sungai Pua merupakan salah satu daerah yang masih memandang perlunya penyuluhan dalam mengembangkan kelompok tani di daerah ini. Hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang cukup dan mendukung kelompok tani dalam meningkatkan usahatani dan hasil produksinya. Namun dalam meningkatkan produksi dan minat petani dalam pengembangan kelompok tani di Nagari Sungai Pua penyuluh mengalami kesulitan, yaitu penyuluh tidak selalu berjalan lancar karena masih terdapat beberapa hambatan. Diantaranya sulitnya penyuluh dalam berinteraksi antar sesama anggota kelompok, dalam membahas apa saja kegiatan kelompok yang akan dilakukan selanjutnya, sulitnya penyuluh untuk mengatur jadwal penyuluh antar anggota kelompok tani, dan pencatatan kegiatan yang belum dilakukan dengan benar.

Hal ini juga disebabkan dari 25 kelompok tani yang ada, hanya di dampingi oleh 1 orang penyuluh saja sehingga penyuluh sulit untuk membagi waktu kunjung, memberikan penyuluhan dan juga sulit untuk mendampingi kelompok-kelompok tani saat dilapangan. Nagari Sungai Pua memiliki 25 kelompok tani dengan tingkatan kelas yang berbeda-beda yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu kelompok tani pemula, kelompok tani lanjut dan dan kelompok tani madya. Dari 25 kelompok tani hanya 1 kelompok yang memiliki kriteria

kelompok tani madya yaitu kelompok tani Mitra Mandiri, dikarenakan kelompok Mitra Mandiri memenuhi kriteria dalam mencampai nilai kelas yang lebih tinggi dibandingkan kelompok tani lain.

Penilaian tingkatan kelas merupakan salah satu indikator peran penyuluh dalam mengembangkan kelompok tani, namun dilihat dilapangan tingkatan kelompok tani masih jauh dari kata berkembang. Adanya kegiatan penyuluhan diharapkan menjadi salah satu bentuk pembinaan untuk memotivasi petani agar lebih berminat, berkerjasama dan berprestasi dalam kelompoknya dan mencapai kelas kemampuan yang lebih tinggi. Disamping itu dengan adanya penilaian tingkatan kelas akan diketahui kelemahan-kelemahan kelompok tani dalam proses penyuluhan dan kegiatan berusaha tani yang dinilai sehingga memudahkan untuk melakukan pembinaan.

Pengembangan kelompok tani harus memperoleh perhatian khusus, karena merupakan komponen utama dalam penilaian kelas kelompok tani. Peran penyuluh menurut Mardikanto (2009:29), meliputi peran penyuluh sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator, dan konsultan. Peran penyuluh dalam mengatasi masalah yang ada dilapangan tersebut belum optimal masih terbatas pada peningkatan pembinaan, sehingga perlu kajian tentang peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua. Dari uraian diatas, maka timbul pertanyaan penelitian yang dijawab yaitu :

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam?
2. Apa kendala penyuluh pertanian di lapangan dalam kegiatan dan pelaksanaan upaya pengembangan Kelompok Tani Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam”**.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluh pada Kelompok Tani di Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi petani, yaitu sebagai masukan informasi sehingga dapat membantu dalam menghadapi masalah yang ada dilahan usaha tani.
2. Bagi dunia akademis, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sabagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembangunan Pertanian

Pertanian mempunyai peran yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Pentingnya peran ini menyebabkan bidang ekonomi diletakkan pada pembangunan ekonomi dengan titik berat pada sektor pada pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, merningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Pada pembangunan pertanian, Mardikanto (2007:155) mendefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh manusia (petani) didalam produksi usahatani yang memanfaatkan tanaman dan atau hewan dengan tujuan untuk selalu dapat memperbaiki kesejahteraan atau kualitas hidup (petani) pengelolanya. Revikasari (2010:64) juga memaparkan di dalam proses pembangunan pertanian, perbaikan kualitas hidup yang dicita-citakan itu diupayakan melalui kegiatan peningkatan produktivitas usahatani, yakni melalui semakin besarnya turut campur tangan manusia (petani) selama proses produksi berlangsung. Dengan kata lain, pembangunan pertanian menuntut adanya perubahan perilaku petani yang mutlak diperlukan dalam upaya peningkatan produktivitas usahatani dan peningkatan pendapatan demi perbaikan kualitas hidupnya sendiri dan masyarakatnya.

Menurut Mosher (1996) dalam Mardikanto (2007:154) menyatakan pembangunan pertanian belum bisa dikatakan berhasil jika hanya mampu meningkatkan produktivitas saja, tetapi perlu dilihat seberapa jauh peningkatan produktivitas mampu meningkatkan mutu kehidupan keluarga petani dan masyarakatnya. Mardikanto (2009:119) mensyaratkan beberapa hal untuk mewujudkan pembangunan pertanian:

1. Adanya kejelasan tentang kebijakan pembangunan pertanian
2. Adanya penyuluh pertanian yang berkelanjutan, untuk mengkomunikasikan program dan kegiatan pembangunan pertanian,

serta memberdayakan masyarakat agar mampu dan mau berpartisipasi secara aktif

3. Adanya pasar permintaan hasil-hasil pertanian yang merangsang petani untuk memproduksi secara berkelanjutan
4. Tersedianya paket teknologi yang diperlukan untuk memproduksi, sesuai dengan (permintaan) pasar.
5. Tersedianya kredit bagi petani, baik utamanya berupa kredit produksi dan biaya hidup.
6. Adanya penelitian dan pengembangan yang menghasilkan inovasi teknologi.
7. Adanya pembangunan dan pemeliharaan prasarana dan sarana pembangunan pertanian, utamanya untuk pengairan dan pengangkutan.

Menurut Mulyono (2001: 100) upaya pembangunan pertanian erat berkaitan dengan upaya pengembangan Sumber Daya Manusia khususnya para petani, karena para petani yang mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan dalam usaha tani. Pada RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2005 menyatakan bahwa tujuan pertama pembangunan pertanian: membangun SDM aparatur yang profesional, petani yang mandiri, dan kelembagaan pertanian (termasuk penyuluh pertanian) yang kokoh.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembangunan pertanian merupakan proses meningkatkan kualitas pertanian yang bukan hanya produksi saja untuk mencapai keberhasilan pembangunan, namun ada aspek-aspek lain yang mesti diperhatikan khusus dalam memngembangkan SDM petani. Mardikanto (2007: 116) menyatakan penyuluh memegang peran penting dalam pembagunan pertanian untuk membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya. Dalam Permentan No.82 menyatakan, untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan petani guna menumbuhkan peran petani dalam pembangunan pertanian, maka pada penyuluh diperlukan pendekatan melalui Kelompok tani.

B. Penyuluhan Pertanian

1. Pengertian Penyuluhan Pertanian

Dalam bahasa Belanda digunakan kata “*voorlichting*” yang berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya. Istilah ini digunakan pada masa kolonial bagi negara-negara jajahan belanda, walaupun sebenarnya penyuluhan diperlukan oleh kedua pihak. Indonesia misalnya, mengikuti cara belanda dengan menggunakan kata “*penyuluhan*”, sedangkan Malaysia yang dipengaruhi bahasa inggris menggunakan kata “*extension*” yang arti harfiahnya adalah perkembangan. Bahasa Inggris dan Jerman masing-masing mengistilah sebagai “*advisory work*” dan “*beratung*” yang berarti seorang pakar dapat memberikan petunjuk kepada seseorang tetapi seseorang tersebut yang berhak untuk menentukan pilihannya (Mulyono, 2001:49).

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Penyuluhan dengan demikian merupakan suatu sistem pendidikan yang bersifat non-formal atau suatu sistem pendidikan di luar sistem persekolahan yang biasa, dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakannya sendiri, jadi belajar dengan mengerjakan sendiri (Kartasapoetra, 1987 dalam Erwadi, 2012:8).

Penyuluhan pada dasarnya adalah kegiatan profesional pelayanan jasa pendidikan pembangunan yang bermartabat. Penyuluhan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan yang mandiri dan berdaya dalam beradaptasi secara adil dan beradab terhadap perubahan lingkungannya. Penyuluhan juga merupakan proses atau proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif untuk mengembangkan kapital manusia dan kapital sosial dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri, sejahtera, dan bermanfaat (Sumardjo, 2010:8).

Menurut USAID (1995) dalam Mardikanto (2009:121) penyuluhan bukanlah instruksi, pemaksaan atau tindakan menggurui, tetapi merupakan proses belajar yang partisipatif untuk menemukan masalah dan alternatif pemecahan yang terbaik, termudah dan termurah. Penyuluhan adalah proses pemberdayaan masyarakat agar mengembangkan kapasitas individu, kapasitas entitas

(kelembagaan) dan kapasitas sistem (jejaring) dalam rangka optimasi sumberdaya lokal.

Menurut Soedijanto (2003:89) dengan adanya penyuluhan merupakan syarat yg mutlak harus ada sebagai pilar untuk mempercepat pembangunan pertanian-pertanian di Indonesia pada saat ini dan masa yang akan datang. Penyuluhan mampu menjadi kegiatan untuk melakukan pengembangan SDM petani yang merupakan kunci peningkatan kinerja pembangunan. Dalam tulisan yang sama Soedijanto menyatakan penyuluhan dalam pembangunan pertanian harus mampu menjadikan “petani sebagai manusia” dan petani sebagai subjek dalam pembangunan pertanian. Dengan demikian citra pertanian seharusnya sebagai proses pemembrdayaan.

Pengertian penyuluhan pertanian menurut rumusan UU No.16/2006 tentang SP3K pasal 1 ayat 2 adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Bagi Kartasapoetra (1994) dalam Erwadi (2012:8) penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk merubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kekurangannya atau kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan berperan di masyarakat dengan lebih baik.

Sastraatmadja (1993) dalam Revikasari (2010:67) menyatakan penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai pendidikan nonformal yang ditujukan kepada petani dan keluarganya dengan tujuan jangka pendek untuk mengubah perilaku termasuk sikap, tindakan dan pengetahuan ke arah yang lebih baik, serta tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kegiatan penyuluhan pertanian melibatkan dua kelompok yang aktif. Di satu pihak adalah kelompok penyuluh dan yang kedua adalah kelompok yang disuluh.

Penyuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu membawa sasaran penyuluhan pertanian kepada cita-cita yang telah digariskan, sedangkan yang disuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu menerima paket penyuluhan pertanian.

Bagi Mardikanto (2007:135) perlu dipahami penyuluhan pertanian merupakan proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholder* (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Perubahan rumusan terhadap pengertian penyuluhan seperti itu, dirasakan penting karena:

1. Penyuluhan pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembangunan/ pengembangan masyarakat dalam arti luas.
2. Dalam praktek, pendidikan selalu dikonotasikan sebagai kegiatan pengajaran yang bersifat “menggurui” yang membedakan status antara guru/pendidik yang selalu “lebih pintar” dengan murid/ peserta didik yang harus menerima apa saja yang diajarkan oleh guru/ pendidiknya.
3. Pemangku kepentingan (*stakeholder*) agribisnis tidak terbatas hanya petani dan keluarganya.
4. Penyuluhan pertanian bukanlah kegiatan *karikatif* (bantuan cuma-cuma atas dasar belas-kasihan) yang menciptakan ketergantungan.
5. Pembangunan pertanian harus selalu dapat memperbaiki produktifitas, pendapatan dan kehidupan petani secara berkelanjutan.

Penyuluh bertugas untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan petani/ nelayan agar mampu mandiri dalam mengelola usahatani karena penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi

lingkungan hidup. Penyuluh sangat membantu para petani untuk dapat menganalisis dan menafsirkan situasi yang sedang berkembang, sehingga petani/nelayan dapat membuat perkiraan ke depan dan meminimaliskan kemungkinan masalah yang akan dihadapi. Selain itu kegiatan penyuluh pertanian sebagai proses belajar petani, nelayan melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk untuk terwujudnya kemampuan kerja sama yang lebih efektif, sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha.

Penyuluh pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka tadi. Jadi penyuluh tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahanya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera. Peranan penyuluh sangatlah penting melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru), serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktifitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan petani.

Menurut Fashihullisan (2009) dalam Novita (2013:8) peranan penyuluh dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya. Peran seorang pekerja pengembangan masyarakat dapat dikategorikan ke dalam empat peran, yaitu : (a) Peran fasilitator (*facilitative roles*), (b) Peran pendidik (*educational roles*), (c) Peran utusan atau wakil (*representasional roles*), dan (d) Peran teknikal (*technical roles*).

Dapat dilihat bahwa peran penyuluh sangat berat, mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi, Oleh karena itu kualitas dari penyuluh harus terus ditingkatkan sehingga mampu berperan dalam memberikan penyuluh dan mewujudkan pembangunan pertanian. Peranan agen penyuluh adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan

cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluh lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan tersebut.

2. Peran Penyuluh Pertanian

Pengertian peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu bagian yang dimainkan oleh suatu individu dalam sebuah peristiwa. Disamping itu, menurut Lubis (2009:29) Peranan adalah suatu kompleks harapan manusia terhadap individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut (Djamarah, 1997:31).

Konsep tentang peran (*role*) menurut Komarudin (1994:768) dalam buku "Ensiklopedia Manajemen" mengungkap sebagai berikut :

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik adanya.
5. Fungsi setiap Variabel dalam hubungan sebab akibat.

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan. Pada dasarnya peranan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat, berupa menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam

mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya.

Samsudin *dalam* Erwadi (2012:10) menambahkan bahwa tujuan penyuluh bukan saja untuk menimbulkan dan mengubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan motivasi petani. Tetapi yang lebih penting adalah merubah sifat pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis. Petani akhirnya mampu berfikir dan berpendapat sendiri untuk mencoba dan melaksanakan sesuatu yang pernah didengar dan diilhatnya.

Dipertegaskan berdasarkan menurut rumusan UU No.16/2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 3 tujuan penyuluh pertanian berupa:

1. Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan,
2. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi,
3. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluh yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berkeadilan, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan,
4. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluh serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluh,
5. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Fungsi penyuluh dalam UU No.16/2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 4 adalah:

1. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha;
2. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya;
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha;
4. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkan kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan;
5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha;
6. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan;
7. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Dalam pembangunan pertanian, pemberdayaan memiliki peran penting untuk mencapai kesejahteraan Petani yang lebih baik. Pemberdayaan dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan pola pikir petani, meningkatkan Usaha Tani, serta menumbuhkan dan menguatkan Kelembagaan Petani agar mampu mandiri dan berdaya saing tinggi dalam berusaha tani. Penyuluh pertanian adalah kegiatan yang diharapkan untuk mencapai tujuan tersebut (UU No.19 tahun 2013). Di samping itu, terkait dengan peran penyuluh, Mardikanto (2010:35) mengemukakan beragam peran/tugas penyuluh dalam satu kata yaitu edfikasi, yang merupakan akronim dari: edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi, yaitu:

1. Edukasi, yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluh (*beneficiaries*) dan atau (*stakeholders*)

pembangunan yang lainnya. Seperti telah dikemukakan, meskipun edukasi berarti pendidikan, tetapi proses pendidikan tidak boleh menggurui apalagi memaksakan kehendak (indoktrinasi, agitasi), melainkan harus benar-benar berlangsung sebagai proses belajar bersama yang partisipatif dan dialogis.

2. Diseminasi Informasi/Inovasi, yaitu penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi dan atau penggunaannya. Tentang hal ini, seringkali kegiatan penyuluh hanya terpaku untuk lebih mengutamakan penyebaran informasi/inovasi dari pihak-luar. Tetapi, dalam proses pembangunan, informasi dari “dalam” seringkali justru lebih penting, utamanya yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, pengambilan keputusan kebijakan dan atau pemecahan masalah yang segera memerlukan penanganan.
3. Fasilitasi, atau pendampingan, yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh klien-nya. Fungsi fasilitasi tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan klien, tetapi seringkali justru hanya sebagai penengah/ mediator.
4. Konsultasi, yang tidak jauh berbeda dengan fasilitasi, yaitu membantu memecahkan masalah atau sekadar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Dalam melaksanakan peran konsultasi, penting untuk memberikan rujukan kepada pihak lain yang “lebih mampu” dan atau lebih kompeten untuk menanganinya. Dalam melaksanakan fungsi konsultasi, penyuluh tidak boleh hanya “menunggu” tetapi harus aktif mendatangi kliennya.
5. Supervisi, atau pembinaan. Dalam praktek, supervisi seringkali disalah-artikan sebagai kegiatan “pengawasan” atau “pemeriksaan”. Tetapi sebenarnya adalah, lebih banyak pada upaya untuk bersama-sama klien melakukan penilaian (*self assesment*), untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi.
6. Pemantauan, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung. Karena itu, pemantauan tidak jauh

berbeda dengan supervisi. Bedanya adalah, kegiatan pemantauan lebih menonjolkan peran penilaian, sedang supervisi lebih menonjolkan peran “upaya perbaikan”.

7. Evaluasi, yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum (*formatif*), selama (*on-going*, pemantauan) dan setelah kegiatan selesai dilakukan (*sumatif*, *ex-post*). Meskipun demikian, evaluasi seringkali hanya dilakukan setelah kegiatan selesai, untuk melihat proses hasil kegiatan (*output*), dan dampak (*outcome*) kegiatan, yang menyangkut kinerja (*performance*) baik teknis maupun finansialnya

Terkait dengan hal ini, Undang Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan pasal 4 merinci fungsi (peran) sistem penyuluh sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha;
- b. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha kesumber informasi, teknologi dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya;
- c. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha;
- d. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan;
- e. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha;
- f. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan; dan
- g. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

C. Kelompok Tani

1. Pengembangan Kelompok Tani

Dalam upaya pengembangan kelompok tani yang ingin dicapai adalah terwujudnya kelompok tani yang dinamis, dimana para petani mempunyai disiplin, tanggung jawab dan terampil dalam kejasama mengelola kegiatan usahatani, serta dalam upaya meningkatkan skala usaha dan peningkatan usaha kearah yang lebih besar dan bersifat komersial, kelompok tani dapat dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok dengan membentuk gabungan kelompok tani (gapoktan) yang merupakan wadah kerja sama antar kelompok tani (WKAK).

Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan / memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dan diperkuat ketika masyarakat merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi.

Pendekatan pengembangan kelompok belajar dari pengalaman lapangan selama bekerjasama dengan kelompok masyarakat, di bawah ini merupakan beberapa hal penting dalam pendekatan pengembangan kelompok meliputi keanggotaan, orientasi program, keswadayaan, pembuat keputusan dan peran masyarakat. Diharapkan, pendamping dalam memfasilitasi kegiatan kelompok masyarakat dapat memperhatikan aspek-aspek penting di bawah ini (Sukino, 2009: 29).

Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pendekatan pengembangan kelompok : (a) Keanggotaan tidak terikat oleh jumlah, (b) Perlu memperhatikan keterlibatan kaum perempuan, (c) Berpihak pada mereka yang miskin sumberdaya, tidak berpendidikan dan 'kelompok terabaikan' lainnya, (d) Orientasi kegiatan berdasarkan kebutuhan; bukan ditentukan komoditasnya oleh pihak luar, (e) Aspek keswadayaan tercermin dalam setiap kegiatan, termasuk pembiayaan, (f) Kelompok sebagai pelaku utama pengambilan keputusan, (g) Demokratis, terbuka/transparan, (h) Berwawasan lingkungan dan budaya, (i)

Mengoptimalkan sumberdaya lokal, (j) Peran masyarakat semakin meningkat, peran pendamping semakin berkurang. Proses penumbuhan kelompok tani antara lain sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kelompok-kelompok tani yang mempunyai jenis usaha hampir sama pada wilayah tertentu (sentra/kawasan pertanian).
- b. Setiap kelompok mengadakan koordinasi untuk bekerjasama antar kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya.
- c. Melaksanakan pertemuan/musyawarah antar pengurus kelompok (yang mewakili kelompok) untuk membuat kesepakatan-kesepakatan usaha dengan skala yang lebih besar dalam upaya memperkuat posisi tawar (*bergaining position*).
- d. Membuat aturan-aturan yang pengikat (sebaiknya secara tertulis) terhadap kesepakatan dari musyawarah antar kelompok tersebut serta sanksi-sanksinya apabila terjadi pelanggaran kesepakatan.
- e. Menentukan pengurus dari kelompok tani tersebut untuk melaksanakan kegiatan usaha bersama sesuai dengan kebutuhan kelompok tani tersebut. Penentuan pengurus kelompok tani harus dapat mewakili kepentingan dari semua kelompok yang bergabung.
- f. Membuat Berita Acara yang diketahui oleh Instansi Pemerintah terkait.
- g. Adanya Rencana Usaha bersama (RUB).

Dengan bergabungnya kelompok tani tersebut dalam suatu wadah kelembagaan tani dalam bentuk kelompok tani, keberadaan petani akan lebih berdaya, yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah anggota produksi yang dihasilkan dapat terkumpul lebih banyak, karena setiap anggota/kelompok menggumpulkannya untuk kepentingan bersama.
- b. Kontinuitas hasil akan lebih mudah diatur, karena Gapoktan dapat memusyawarahkan rencana usaha kegiatannya bersama kelompok, sehingga jadwal tanam dan tata laksana kegiatannya dapat

direncanakan sesuai dengan kebutuhan anggota dan kebutuhan pasar.

- c. Petani menjadi subyek, karena Gapoktan diharapkan dapat bernegosiasi dengan pihak mitra usaha sesuai dengan kebutuhan anggotanya.
- d. Petani mempunyai posisi yang lebih kuat dalam posisi tawar, karena dapat memilih alternatif yang menguntungkan serta dapat mengakses pasar yang lebih baik.
- e. Dapat menjalin kerjasama usaha yang saling menguntungkan dengan koperasi, baik sebagai anggota maupun sebagai mitra usaha.

Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok adalah sebagai berikut (DPTP, 2002) :

a. Kelas Pemula

Memiliki ciri-ciri kontaktani belum aktif, taraf pembentukan inti, pemimpin formal aktif dan kegiatan kelompok bersifat informatif.

Nilai skor : 0 – 250

b. Kelas lanjut

Cirinya, kelompok inti menyelenggarakan demfarm dan gerakan-gerakan terbatas, kegiatan kelompok dalam perencanaan (terbatas), pemimpin formal aktif, kontaktani maupun tokoh lainnya telah bekerjasama dengan baik. Nilai Skor : 251 – 500

c. Kelas Madya

Ciri-cirinya, kelompok tani menyelenggarakan kerjasama usahatani sehamparan, pemimpin formal kurang menonjol, kontaktani dan kelompok inti bertindak sebagai pemimpin kerjasama usahatani sehamparan dan berlatih mengembangkan program sendiri. Nilai

Skor : 500 – 750

d. Kelas Utama

Merupakan kelompok tani yang telah mandiri dan memiliki hubungan baik dengan lembaga lainnya, memiliki program tahunan

untuk meningkatkan produksi dan pendapatan dan pemupukan modal. Nilai Skor : 750 – 1000

2. Fungsi Kelompok tani

Munculnya berbagai peluang dan hambatan sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi setempat, membutuhkan adanya pengembangan kelompok tani ke dalam suatu organisasi yang jauh lebih besar. Beberapa orang petatani bergabung ke dalam kelompok tani. Penggabungan dalam Kelompok tani terutama dapat dilakukan oleh penyuluh yang berada dalam satu wilayah administrasi pemerintahan untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif.

Wilayah kerja Kelompok tani sedapat mungkin di wilayah administratif desa/kecamatan, tetapi sebaiknya tidak melewati batas wilayah kabupaten/kota. Penggabungan kelompok tani ke dalam Kelompok tani dilakukan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani ke sektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerja sama dalam peningkatan posisi tawar. Fungsi gapoktan antara lain :

- a. Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga).
- b. Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya.
- c. Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/ pinjaman kepada para petani yang memerlukan.
- d. Melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah.
- e. Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk petani kepada pedagang/industri hilir.

3. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling berpengaruh mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong (Iver dan

Page *dalam* Mardikanto, 2009:175). Begitu juga menurut Mulyana *dalam* Erwadi (2012:14) kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Pengertian serupa juga dikemukakan oleh Gerungan *dalam* Mardikanto (2009: 175) bahwa kelompok merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur, sehingga diantara mereka terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan tersebut. Kelompok juga merupakan kesatuan-kesatuan yang menunjukkan satu kumpulan manusia (*a human agregate*), yaitu sejumlah orang yang mempunyai kepentingan yang sama.

Kelompok tani menurut Trimo *dalam* Erwadi (2012:14) adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Pada dasarnya kelompok tani merupakan sistem sosial, yaitu suatu kumpulan unit yang berada secara fungsional dan terkait oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama dan sudah saling mengenal satu sama lain.

Pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari petani, oleh petani, dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa peran (variasi atau perbedaan peran) dari anggota kelompok sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggungjawab, serta kerjasama menjadi muatan baru dalam pemberdayaan petani.

Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahataniya dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluh dengan pendekatan kelompok.

Kegiatan penyuluh melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar poktan dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya,

dalam rangka meningkatkan kemampuan poktan dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani).

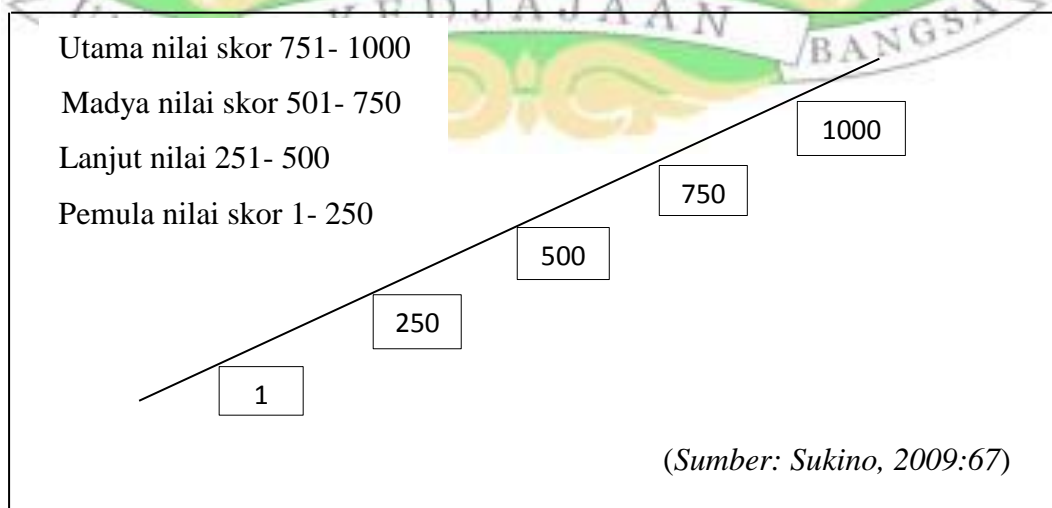
Beberapa strategi pemberdayaan masyarakat tani yaitu pemberdayaan petani melalui kelas kemampuan kelompok, pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani yang sekaligus merupakan pelaku pembangunan pertanian. Adanya strategi pemberdayaan masyarakat tani yang paling strategis adalah melalui kelompok tani. Dimana dalam kelompok telah tersusun berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama (Sukino, 2009:65).

Cara menentukan kemampuan kelompok tani yaitu kelompok tani memiliki fase pertumbuhan kemampuan yang disebut kelas kemampuan kelompok, peningkatan fase pertumbuhan kemampuan tersebut diukur dengan skor nilai yang ada pada lima jurus kemampuan Kelompok tani. Sehingga terdapat empat kelas kemampuan kelompok dengan kriteria sebagai berikut:

- kelas pemula apabila mempunyai skor penilaian 1 sampai 250 poin
- kelas lanjut apabila mempunyai skor penilaian 251 sampai 500 poin
- kelas madya apabila mempunyai skor penilaian 501 sampai 750 poin
- kelas utama apabila mempunyai skor penilaian 751 sampai 1000 poin

Daur hidup pertumbuhan kelompok dapat dilihat dari diagram berikut ini:

Diagram 1. Daur Hidup Pertumbuhan Kelompok



Sukino (2009 : 67) menyatakan di setiap fase dapat diklaim dan setiap fase mempunyai umur yang berbeda untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi. Hal ini tergantung kontinuitas pemberdayaan yang dilakukan. Lima jurus kemampuan kelompok sebagai tolak ukur penilaian kelas kemampuan kelompok dalam era globalisasi dan era informasi saat ini sudah tidak sesuai lagi. Karena dalam indikator tersebut kurang mencerminkan tingkat inovasi teknologi yang berbasis agribisnis oleh kelompok. Dengan demikian apabila lima jurus kemampuan kelompok tersebut masih diterapkan, maka akan berdampak pembangunan pertanian yang stagnan, karena pembangunan pertanian saat ini diukur oleh kemampuan kelompok sedangkan alat ukur sudah tidak relevan terhadap kemajuan zaman. Perlunya perumusan kembali indikator-indikator untuk meningkatkan kelas kemampuan kelompok yang berimplikasi terhadap peran teknologi, ketangguhan kelembagaan yang berorientasi agribisnis untuk menanggapi globalisasi.

2. Peran Kelompok Tani

Menurut Mardikanto (2009:177) ada beberapa keuntungan dari pembentukan Kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut :

1. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok
2. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerja sama antar petani
3. Semakin cepatnya proses perembesan difusi inovasi teknologi baru
4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang (pinjaman) petani
5. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) maupun produk yang dihasilkannya.
6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Di lain pihak, Sajogyo *dalam* Mardikanto (2009:177) memberikan tiga alasan utama dibentuknya kelompok tani yang mencakup: (1) Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia, (2)

Dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan, (3) Adanya alasan ideologis yang “mewajibkan” para petani oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya. Keberadaan kelompok tani merupakan salah satu potensi yang mempunyai peran penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Melalui kelompok tani, proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju.

Kelompok tani merupakan sebuah usaha dalam membentuk kegiatan bersama yang lebih formal. Setiap kelompok tani akan mempunyai anggota-anggota kelompok tani yang terdiri dari petani. Mereka akan berkolaborasi untuk menghasilkan ide-ide berusaha tani yang baik dan memberikan keuntungan yang besar untuk kelompok dan anggotanya. Banyak hal positif yang akan tercipta ketika usaha tani ini dilakukan secara bersama, atau dapat disebut secara berkelompok. Dengan begitu diharapkan pembangunan pertanian akan berjalan dengan cepat sesuai dengan salah satu tujuannya yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan petani.

D. Penelitian Terdahulu

Raharja (2011) yaitu tentang Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani (Studi Kasus Tanaman Unggulan Padi Di Kabupaten Kudus). Dalam penelitian ini wisnu melihat bagaimana peran penyuluh, kinerja Penyuluh pertanian lapangan merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan kinerja usaha tani dan mengetahui kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Kudus. Penelitian ini menggunakan metode gabungan/mix method yaitu penggabungan metode kualitatif deskriptif dan metode deskriptif kuantitatif (*analisis inferensial*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara (*interview*) dan pengamatan (*observasi*). Analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif (*inferensial*).

Erwadi (2012) yaitu tentang Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengukur tingkat keaktifan anggota Kelompok tani di Kecamatan Lubuk Alung dan (2) mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam mengaktifkan Kelompok tani di Kecamatan Lubuk Alung. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) dan analisa data dengan Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi kehadiran penyuluh pada masing-masing kelompok tani, baik itu kelompok aktif maupun kelompok tani tidak aktif adalah sama, yaitu penyuluh hanya berperan sebagai fasilitator dan narasumber. Dalam hal ini penyuluh berperan sebagai pendidik, karena hanya meningkatkan pengetahuan atau memeberi informasi kepada petani.

Najib (2010) melakukan penelitian tentang “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara”. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok tani di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara; dan (2) untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan responden yaitu metode *Proportional Stratified Random* Sampling untuk mengetahui jumlah petani yang akan menjadi responden. Analisis data menggunakan metode skoring (*skor*). Semua kriteria penilaian peran penyuluh pertanian akan diberi skor yang telah ditentukan. Cara yang digunakan dalam menyusun data tersebut adalah menggunakan Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai konsultan hendaknya lebih ditingkatkan agar terwujud petani yang mandiri dan tidak harus selalu tergantung pada penyuluh.

Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu diatas adalah sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani. Dalam mengolah data sama-sama menggunakan skala Likert. Menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif - kuantitatif. Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu: mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai

Pua, Kabupaten Agam dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam kegiatan pengembangan kelompok pada kelompok tani di Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada penelitian ini metode pengambilan responden dilakukan dengan Purposive sampling, yaitu dengan pengambilan responden yang berguna untuk melihat peran penyuluh pada masing-masing tingkatan kelas kelompok. Untuk melihat kendala yang dihadapi penyuluh dilakukan dengan wawancara mendalam dengan penyuluh.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani di Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja atau purposif, dengan pertimbangan bahwa daerah Nagari Sungai Pua merupakan daerah yang potensial untuk kegiatan produksi pertanian, baik dari faktor alamnya yang strategis, maupun dari faktor luas lahan yang lebih besar dari Nagari lainnya. Sebagai daerah potensial pertanian Nagari Sungai Pua memiliki 25 kelompok tani dengan tingkatan kelas yang beragam, dan hanya didampingi oleh 1 orang penyuluh. Peneliti tertarik untuk melihat dari 25 kelompok tani yang ada apakah penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh di Nagari Sungai Pua dan kendala apa saja yang dihadapi penyuluh dilapangan. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan November 2015 - bulan Desember 2015.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis survei (*survey*). Sugiono (2012:6) menjelaskan metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Nazir (2009:56) juga menyatakan metode survei adalah metode yang membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembedaan terhadap keadaan dari praktik-praktik yang sedang berlangsung.

Dengan menggunakan metode survei ini didapatkan keterangan yang terperinci serta informasi yang jelas sesuai dengan persoalan yang telah terjadi di daerah penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Melalui metode survei ini informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Dengan demikian penelitian survei adalah penelitian yang mengambil responden dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat

pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 2006 : 3). Dengan penelitian yang dilakukan, maka melalui metode survei penelitian, peneliti mengkaji tentang peran penyuluh, khususnya peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Nagari Sungai Pua.

C. Metode Pengambilan Responden

Untuk melihat bagaimana peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani, maka diperlukan beberapa kelompok tani di Nagari Sungai Pua. Responden kelompok tani ditentukan melalui metode sampling bertahap/*multistage sampling* dengan teknik pengambilan responden melalui pemilihan kelompok tani yang diikuti pemilihan responden dari kelompok tani terpilih. Populasi petani terdapat dalam 25 kelompok tani. Tahap pertama memilih 5 kelompok tani dari 25 kelompok tani yang ada.

Pemilihan ini dilakukan secara purposif dengan kriteria yang dilihat dari keaktifan kelompok tani, pertemuan rutin kelompok tani, kegiatan kelompok tani dan tingkatan kelas kelompok tani. Dengan mempertimbangkan adanya tingkatan kelas kelompok tani dapat melihat perbedaan peran penyuluh dari masing-masing tingkatan kelompok tani. Kelima kelompok tani yang dipilih yaitu kelompok tani Badorai, kelompok tani Bareco Jaya, kelompok tani Sakinah, kelompok tani Putri Bungsu dan kelompok tani Mitra Mandiri (Lampiran 11).

Tabel 1. Responden Yang Diambil Dari Masing-Masing Kelompok Tani

No	Nama Kelompok	Jorong	Jumlah Anggota	Responden	Kelas
1	Badorai	Limo Kampuang	13	6	Pemula
2	Bareco Jaya	Limo Suku	25	6	Lanjut
3	Mitra Mandiri	Galuang	25	7	Madya
4	Putri Bungsu	Limo Suku	30	6	Pemula
5	Sakinah	Limo Suku	15	5	Lanjut
			108	30	

Tahap kedua memilih responden dari 5 kelompok tani terpilih yang beranggotakan seluruhnya sebanyak 108 orang. Pemilihan responden juga dilakukan secara purposif dengan kriteria proposional terhadap tingkatan kelas kelompok tani yaitu pemula, lanjut, madya dan mengetahui masalah yang ada didalam kelompok tani, responden yang dipilih yaitu ketua kelompok tani, wakil,

sekretaris dan anggota kelompok tani. Hasil pemilihan responden tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 diatas.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Nazir (2003: 174), pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaaan data primer untuk keperluan penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka penelitian ini membutuhkan jenis data dan sumber data.

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (sugiarto *dkk*, 2003 : 16).

Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak-pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain yang pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Sugiono, 2003: 19).

2. Sumber Data

Sumber data yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai kuisisioner atau wawancara didalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis ataupun lisan. Sumber data berbentuk responden ini digunakan didalam penelitian. Pengumpulan data primer diperoleh dari penyuluh dan petani responden melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan pengamatan langsung dilapangan.

- a. Data dari individu petani: Identitas petani meliputi: nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, luas lahan, kepemilikan lahan, jabatan dikelompok.

- b. Data dari penyuluh: Identitas penyuluh meliputi: nama, umur, jenis kelamin, lama menjadi penyuluh di Nagari Sungai Pua, dan kegiatan penyuluh yang dilakukan.
- c. Data dari pengurus kelompok tani: Identitas anggota kelompok tani, kegiatan kelompok tani, dan arsip kelompok tani.

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari literatur yang berasal dari instansi-instansi yang terkait antara lain:

- a. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat
- b. Unit Pelayanan Teknis Balai Pelaksana Penyuluh Pertanian Perikanan Kehutanan, Dan Ketahanan Pangan (UPT-BP4K2P) Kecamatan Sungai Pua
- c. Kantor Nagari Sungai Pua
- d. Literatur Terkait

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu:

- a. Observasi langsung, yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian.
- b. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan panduan kuesioner penelitian.
- c. Wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan panduan wawancara mendalam.

E. Variabel Yang Diamati

Untuk mencapai tujuan penelitian yang pertama, yaitu mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Nagari Sungai

Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam, maka data yang dikumpulkan ialah mengenai pelaksanaan penyuluh dalam pengembangan kelompok berdasarkan Peran Penyuluh menurut Mardikanto (2010:35) berikut ini dalam menumbuhkan dan mengembangkan swadaya dan swakarya kelompok sasaran dilihat dalam:

1. Peranan penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai motivator kelompok tani dalam :
 - a. Mengembangkan usaha kelompok tani,
 - b. Menggunakan kemudahan teknologi dalam berusaha tani,
 - c. Membantu petani dalam mengarahkan usahatani,
 - d. Meningkatkan hasil produksi tanaman usaha tani kelompok.
2. Peranan penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai edukator kelompok tani dalam :
 - a. Meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani,
 - b. Menumbuhkan semangat petani dalam mengelola usahatani,
 - c. Penyuluh memberikan pelatihan atau cara dalam penggunaan teknologi baru,
 - d. Penyuluh memberikan dukungan dan memberikan semangat kepada kelompok dalam meningkatkan usaha kelompok tani.
3. Penilaian penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai katalisator kelompok tani dalam :
 - a. Menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian
 - b. Membawa inovasi baru yang dapat memajukan usahatani
 - c. Menyampaikan aspirasi petani
4. Penilaian penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai organisator kelompok tani dalam :
 - a. Mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar
 - b. Mendorong petani dalam memilih usaha yang lebih untung
 - c. Medorong usaha terencana dan terstruktur

5. Penilaian penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai komunikator kelompok tani dalam :
 - a. Membantu percepatan arus informasi pada petani
 - b. Membantu petani dalam proses pengambilan keputusan
 - c. Membantu komunikasi petani dalam berkelompok
6. Penyuluh sebagai penasehat
 - a. Membantu petani dalam mencari pilihan usahatani
 - b. Membantu dalam pemecahan usahatani
 - c. Menjelaskan kepada petani yang akan menjadi keuntungan dan keunggulan pada usahatani

Pada tujuan kedua yaitu mengetahui berbagai kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluh di lapangan pada kelompok tani Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam dengan wawancara langsung secara mendalam dengan informan kunci.

F. Analisis Data

Data yang diamati pada penelitian ini adalah peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok tani di Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam dalam satu tahun terakhir yaitu pada tahun 2015. *Pada tujuan pertama*, yaitu mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Nagari Sungai Pua, dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Melihat dan memberi gambaran serta menjelaskan keadaan/kondisi nyata kelompok-kelompok tani, dilihat dari tingkatan kelasnya yang terdiri dari kelas pemula, lanjut dan madya yang ada di Nagari Sungai Pua. Dimana data yang diperoleh dari data tertulis profil kelompok tani tersebut dan melakukan wawancara langsung yang kemudian di deskripsikan secara sistematis yang dipisahkan dan sekaligus dikomparasikan menurut kategori yang faktual/aktual, peran penyuluh, keadaan/kondisi *real*. Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok-kelompok tani di Nagari Sungai Pua dianalisa secara deskriptif kualitatif.

Dari jawaban responden pada kuisisioner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode skoring (*skor*). Semua kriteria penilaian

peran penyuluh pertanian diberi skor yang telah ditentukan. Cara yang digunakan dalam menyusun data tersebut adalah menggunakan *Skala Likert* melalui tabulasi dimana skor responden dijumlahkan, ini merupakan total skor kemudian dihitung rata-ratanya, dan rata-rata inilah yang ditafsirkan sebagai posisi penilaian responden pada *skala Likert* sehingga mempermudah dalam mengelompokkan dan mempersentasekan data.

Skor Penilaian Tingkat Peran Penyuluh Pertanian diukur dengan menggunakan skala Likert. Responden dengan jumlah 30 orang diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pernyataan – pernyataan untuk menilai peran penyuluh guna membentuk proporsi nilai. Atribut yang dinilai terbagi atas enam kategori yaitu penyuluh sebagai motivator, penyuluh sebagai edukator, penyuluh sebagai katalisator, penyuluh sebagai organisator, penyuluh sebagai komunikator dan penyuluh sebagai konsultan. Kriteria untuk setiap tanggapan masing – masing kategori adalah 3 = sangat berperan, 2 = berperan, 1 = tidak berperan.

Jawaban responden dihitung kemudian dikelompokkan sesuai kriteria. Dari kriteria didapatkan bobot nilai yang mengindikasikan tingkat peran penyuluh. Dari jawaban tersebut diukur rata-rata tingkat peran penyuluh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata kepuasan} = \frac{\text{Jumlah pernyataan} \times \text{skor}}{\text{Total bobot}} \times 100\%$$

Masing – masing kriteria memiliki rentang sebagai pembatas dengan kriteria lain.

$$\text{Rumus Rentang} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

Untuk mencari skor penilaian tingkat peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Madya digunakan rumus :

Skor tertinggi	= Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden x Skor Tertinggi
Skor Tertinggi	= 3 x 7 x 3 = 63
Skor Terendah	= 3 x 7 x 1 = 21

$$\text{Maka, Rentang} = \frac{63 - 21}{3} = 14,00$$

Tabel 2. Tingkatan Peran Penyuluh Kelompok Tani Madya

No	Interval Kelas	Tingkat Peran Penyuluh
1	21,00 – 35,00	Tidak berperan
2	36,00 – 49,00	Berperan
3	50,00 - 63,00	Sangat Berperan

Untuk mencari skor penilaian tingkat peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Lanjut digunakan rumus :

$$\text{Skor tertinggi} = \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Skor Tertinggi}$$

$$\text{Skor Tertinggi} = 3 \times 12 \times 3 = 108$$

$$\text{Skor Terendah} = 3 \times 12 \times 1 = 36$$

$$\text{Maka, Rentang} = \frac{108 - 36}{3} = 24,00$$

Tabel 3. Tingkatan Peran Penyuluh Kelompok Tani Lanjut

No	Interval Kelas	Tingkat Peran Penyuluh
1	36,00 – 60,00	Tidak berperan
2	61,00 – 84,00	Berperan
3	85,00 - 108,00	Sangat Berperan

Untuk mencari skor penilaian tingkat peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Pemula digunakan rumus :

$$\text{Skor tertinggi} = \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Skor Tertinggi}$$

$$\text{Skor Tertinggi} = 3 \times 11 \times 3 = 99$$

$$\text{Skor Terendah} = 3 \times 11 \times 1 = 33$$

$$\text{Maka, Rentang} = \frac{63 - 21}{3} = 22,00$$

Tabel 4. Tingkatan Peran Penyuluh Kelompok Tani Pemula

No	Interval Kelas	Tingkat Peran Penyuluh
1	33,00 – 55,00	Tidak berperan
2	56,00 – 77,00	Berperan
3	78,00 - 99,00	Sangat Berperan

Setelah kriteria masing-masing variabel didapatkan, kemudian ditentukan kriteria untuk hasil keseluruhan dengan kategori sebagai berikut:

Untuk hasil keseluruhan:

Skor tertinggi = Jumlah Pertanyaan keseluruhan x Responden x Skor tertinggi

Skor tertinggi = $18 \times 30 \times 3 = 1620$

Skor terendah = $18 \times 30 \times 1 = 540$

Maka, Rentang = $\frac{1620 - 540}{3} = 360$

Tabel 5 . Tingkatan Peran Penyuluh

Interval Kelas	Tingkat Peranan
540 – 900	Tidak Berperan
901 – 1260	Berperan
1261 – 1620	Sangat Berperan

Untuk mencapai tujuan kedua, yaitu untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluh di lapangan dalam pengembangan kelompok tani di Nagari Sungai Pua dianalisa secara deskriptif kualitatif. Dimana data yang diperoleh dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap informan kunci serta dilihat dari data perencanaan dan laporan penyuluh dalam mendampingi kelompok selama tahun 2015.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Letak Dan Keadaan Geografis

Kecamatan Sungai Pua terdiri atas 5 Nagari, yaitu Nagari Sungai Pua, Nagari Sariak, Nagari Batu Palano, Nagari Padang Laweh, dan Nagari Batagak. Luas seluruh Kecamatan Sungai Pua adalah 4,429 Ha atau 3513 km^2 dan merupakan 1,63 persen dari luas Kabupaten Agam. Secara geografis letak Kecamatan Sungai Pua merupakan daratan tinggi yang subur, yaitu berada pada ketinggian 1.065 meter sampai 1.300 meter diatas permukaan laut dalam areal gunung merapi dan gunung singgalang. Terletak antara $00^{\circ} 29''$ Lintang Selatan dan $90^{\circ}52' - 100^{\circ}23'$ Bujur Timur. Secara administrasi, batas-batas Kecamatan Sungai Pua adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Banuhampu.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Canduang.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gunung Singgalang.

Nagari Sungai Pua merupakan Nagari terluas yaitu 161,54 Km^2 atau 35 persen dari luas kecamatan Lembah Gumanti, kemudian diikuti luas Nagari Aia Dingin yaitu 126,39 Km^2 (28%) , Nagari Alahan Panjang 88,76 Km^2 (19%) dan Nagari Salimpek merupakan Nagari terkecil luasnya yaitu 80,03 Km^2 (18%). Adapun batas-batas Nagari Sungai Pua adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Payung Sekaki
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Alahan Panjang
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Danau Kembar
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tigo Lurah

Keadaan topografi wilayah Nagari Sungai Pua berbukit dan berlembah karena terletak di kaki Gunung Merapi dan Gunung Singgalang. Nagari Sungai Pua memiliki curah hujan yang cukup tinggi dengan rata-rata 2206 mm pertahun, rata-rata 107-164 hari.

Ada beberapa jenis tanah yang berdata di Kecamatan Sungai Pua, diantaranya Andosol, Latosol, dan Podzolik Merah Kuning, dengan pH tanah 6-7.

Kemiringan tanah di beberapa tempat berkisar 14-30 %. Iklim dikategorikan dingin karena temperatur antara 18⁰C-25⁰C, kelembaban 80-90 %, kecepatan angin 5-25 km/jam dan penyinaran rata-rata 5 jam/hari.

2. Penggunaan Lahan

Nagari Sungai Pua merupakan daerah yang potensial untuk pertanian, khususnya komoditas tanaman hortikultura dan tanaman pangan. Karena lebih separoh penggunaan lahan yang ada di Nagari Sungai Pua digunakan untuk lahan komoditi kol, buncis dan juga padi sawah. Untuk lebih lengkapnya, dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Data Luas Lahan Menurut Penggunaannya Tahun 2013 - Tahun 2015

No	Jenis Lahan	Luas (Ha)			Ket
		2013	2014	2015	
1	Sawah	626	626.6	626.6	-
2	Ladang	100.4	100	100.4	-
3	Hutan	9.2	9.2	9.2	-
4	Semak belukar	29.6	29.6	29.6	-
5	Lahan kering	109	109	109	-
6	Kolam	5.7	5.7	6	-
7	Lahan perkarangan	247	247	248	-
8	Perkebunan	700.54	700.54	700.54	-
	Jumlah	1.827,44	1.827,64	1.829,34	

Sumber: UPT BPKP24 2015

Berdasarkan data diatas penggunaan lahan pertanian merupakan sektor andalan Nagari Sungai Pua sampai saat ini, hal ini didukung dengan kondisi alam seperti topografi, iklim, curah hujan dan tanah yang sangat mempengaruhi aktifitas pertanian terutama komoditi padi dan sayur-sayuran. Dari Tabel 5 terlihat bahwa penggunaan lahan yang ada di Nagari Sungai Pua yang lebih dominan adalah lahan perkebunan yaitu 700.54 Ha dan yang kedua adalah lahan sawah, yaitu seluas 626.6 Ha, untuk lahan ladang yaitu seluas 100.4 Ha, untuk lahan hutan yaitu seluas 9.2 Ha, untuk lahan kering seluas 109 Ha, untuk lahan semak belukar seluas 29.6 Ha, dan untuk lahan perkarangan yaitu seluas 248 Ha.

Sedangkan penggunaan lahan terkecil digunakan untuk lahan kolam yaitu seluas 6 Ha. Hal ini menunjukkan komoditas pertanian di Nagari Sungai Pua yang dominan adalah tanaman perkebunan dan sawah.

3. Jumlah Penduduk Nagari Sungai Pua Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan dari data kantor Camat Nagari Sungai Pua 2015, pada tahun 2015 jumlah penduduk Nagari Sungai Pua adalah berjumlah 13.956 jiwa, yang terdiri dari 6.978 jiwa dan perempuan 96.978 jiwa perempuan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Jumlah Penduduk Nagari Sungai Pua Menurut Jenis Kelamin

No	Jorong	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	Limo Kampuang	1.205	1.188	2.393
2	Kapalo Koto	1.494	1.542	3.036
3	Tangah Koto	666	702	1.368
4	Limo Suku	3.053	2.950	6.003
5	Galuang	560	596	1.156
	Jumlah	6.978	6.978	13.956

Sumber: Kantor Nagari Sungai Pua 2015

Dan untuk jumlah penduduk Nagari Sungai Pua menurut umur, rata-rata umur penduduk Nagari Sungai Pua berumur 25-60 tahun. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini:

4. Jumlah Penduduk Nagari Sungai Pua Menurut Umur

Tabel 8. Jumlah Penduduk Nagari Sungai Pua Menurut Umur

No	Jorong	U m u r (Tahun)					Jumlah
		00-05	06-10	10-25	25 – 60	> 60	
1	Limo Kampuang	278	268	539	1.030	278	2.393
2	Kapalo Koto	293	317	730	1.325	373	3.036
3	Tangah Koto	145	153	330	602	138	1.368
4	Limo Suku	652	3.755	1.482	2.498	606	6.003
5	Galuang	88	120	288	506	154	1.156
	Jumlah	1.456	4.613	3.369	5.961	1.549	13.956

Sumber: Kantor Nagari Sungai Pua 2015

Nagari Sungai Pua pertanian menjadi sumber mata pencaharian utama dan profesi dominan bagi masyarakat setempat dibandingkan Nagari lain-nya, hal itu terlihat dari KK tani tahun 2015 terbanyak pada Kecamatan Sungai Pua yang

berjumlah 4.342 Kepala Keluarga. Dengan jumlah penduduk terbanyak dan hampir secara keseluruhan pertanian menjadi sumber mata pencaharian utama, Nagari Sungai Pua juga merupakan daerah sentra produksi hortikultura pada Kecamatan Sungai Pua (Lampiran 3). Maka dapat dikatakan Nagari Sungai Pua daerah berpotensi pada bidang pertanian, meskipun berdasarkan pengamatan sewaktu penelitian petani masih menemukan kendala-kendala seperti kendala cuaca, bibit, hama, dan fluktuatif harga pasar serta manajemen yang baik dalam bertani. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga Tani dan Non Tani di Nagari Sungai Pua Kecamatan Agam

No	Nagari	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga		
			KK Tani	KK Non Tani	Jumlah
1	Sungai Pua	13.956	2.104	1.368	3.472
2	Sariak	1.798	427	278	705
3	Batu Palano	2.638	521	339	860
4	Padang Laweh	3.060	504	328	832
5	Batagak	3.011	786	511	1.337
	Jumlah	21.145	4.342	2.824	7.206

Sumber: UPTD Pertanian Kecamatan Sungai Pua tahun 2015

Dengan jumlah penduduk terbanyak dibandingkan dengan Nagari lain hampir secara keseluruhan pertanian menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama, Nagari Sungai Pua juga merupakan daerah sentra produksi pertanian pada Kecamatan Sungai Pua. Dilihat dari mata pencaharian atau tingkat pekerjaan, rata-rata penduduk di Nagari Sungai Pua bekerja sebagai petani, yaitu sebanyak 45%, dan selebihnya bekerja sebagai buruh, konveksi, jasa, pedagang, pegawai swasta, PNS, petani, pengrajin, dan rumah tangga. Berdasarkan komposisi mata pencaharian penduduk mayoritas adalah petani, ini membuktikan bahwa di daerah Nagari Sungai Pua merupakan daerah yang potensial untuk kegiatan pertanian. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Tahun 2015

No	Mata Pencaharian	Limo Kampung	Kapalo Koto	Tengah Koto	Limo Suku	Galuang	Jumlah
1	Tidak Bekerja	15	16	12	15	11	69
2	Buruh	208	320	79	224	116	947
3	Konveksi	140	130	63	285	9	627
4	J a s a	33	66	37	139	16	291
5	D a g a n g	79	250	140	400	43	912
6	Pegawai Swasta	16	46	32	99	28	221
7	PNS	12	23	32	54	15	136
8	Petani	374	347	102	924	236	1.983
9	Pengrajin	7	5	10	179	1	202
10	Rumah Tangga	546	689	303	1.313	237	3.088
	Jumlah	1.430	1.892	810	3.637	712	8.481

Sumber : Kantor Nagari Sungai Pua 2015

Dari Tabel 10 diatas terlihat bahwa masyarakat Sungai Pua pada umumnya adalah petani. Wali Nagari Sungai Pua pun menjelaskan :

“Masyarakat Sungai Pua hampir seluruhnya merupakan petani. Pertanian padi, jagung, ubi jalar, bawang merah, kentang, cabe, terung dan yang lainnya merupakan kegiatan bertani yang turun menurun sehingga seperti telah menjadi budaya bagi masyarakat. Sebagai daerah sentra pangan dan hortikultura, mereka sudah lebih dari cukup membiayai kehidupan mereka. Namun minat petani dalam bertani sedikit berkurang, sebagian petani merangkap pekerjaannya menjadi pandai besi dan petani, konveksi dan petani yang membuat petani sulit untuk membagi waktu antara bertani dan pengrajin. Sehingga diperlukannya peran penyuluh dalam memberikan masukan dan memberikan semangat agar para petani lebih berminat dan mau untuk membagi waktu antara menjadi petani dan menjadi pengrajin.

B. Kelompok Tani Responden

1. Jumlah Kelompok Tani Tahun 2013 – Tahun 2015

Data jumlah kelompok tani di Nagari Sungai Pua terjadi peningkatan dari tahun 2013 – tahun 2015. Tahun 2013 kelompok tani berjumlah 17 kelompok,

dengan tingkatan kelas yang beragam yaitu, kelas pemula berjumlah 6 kelompok, kelas lanjut berjumlah 10 kelompok dan kelas madya berjumlah 1 kelompok. Tahun 2014 kelompok tani bertambah 4 kelompok menjadi 21 kelompok tani, dengan tingkatan kelas pemula berjumlah 9 kelompok, kelas lanjut berjumlah 10 kelompok dan kelas madya berjumlah 1 kelompok. Pada tahun 2015 kelompok tani bertambah 4 kelompok menjadi 25 kelompok dimana tingkatan kelas pemula berjumlah 16 kelompok, tingkatan kelas lanjut berjumlah 8 kelompok dan tingkatan kelas madya berjumlah 1 kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Kelas Kelompok Tani Nagari Sungai Pua Tahun 2013 – Tahun 2015

Tahun	Kelas kelompok			Jumlah kelompok
	Pemula	Lanjut	Madya	
2013	6	10	1	17
2014	9	10	1	20
2015	16	8	1	25

Sumber : Kantor Nagari Sungai Pua 2015

Pada Tabel 11 klasifikasi kelompok tani menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok tani yang ada masih dalam kategori kelompok tani pemula ini disebabkan rendahnya tingkat teknis dan permasalahan yang ada belum tertangani secara maksimal. Perbedaan kelas kelompok akan menunjukkan perbedaan tingkat kepemimpinan kontak tani, selanjutnya perbedaan kelas kelompok akan menunjukkan perbedaan tingkat partisipasi kelompok tani.

Hal ini menunjukkan bahwa kelas kelompok tani di lokasi penelitian kontak tani belum aktif, taraf pembentukan kelompok tani masih awal, pimpinan formal belum aktif, dan kegiatan kelompok bersifat informatif kecuali kelompok tani Mitra Mandiri yang merupakan kategori kelompok tani madya. Dari 25 kelompok tani yang ada di dampingi oleh satu orang penyuluh. Dilihat dari tingkatan kelas kelompok tani, Mitra Mandiri yang mencapai tingkatan kelas kelompok tani madya.

2. Identitas dan Karakteristik Petani Responden

Identitas dan karakteristik petani responden, petani responden merupakan anggota dari kelompok tani Nagari Sungai Pua. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 yang berhubungan dengan peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani (Lampiran 13). Dimana dalam menentukan responden dilakukan secara sengaja (purposive sampling) yaitu memilih orang yang berkaitan dengan petani anggota kelompok dalam melaksanakan pekerjaannya. Identifikasi ini meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, luas lahan, status pemilikan lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah kehadiran dalam rapat kelompok tani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12:

Tabel 12. Identitas Petani Responden Pada Kelompok Tani Nagari Sungai Pua Tahun 2015

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	Umur (Tahun)		
	a. < 30	5	16%
	b. 30-50	19	64%
	c. > 50	6	20%
2	Pendidikan		
	a. SD	8	27%
	b. SLTP	9	30%
	c. SLTA	11	37%
	d. D3	2	6%
3	Luas lahan		
	a. 0,10 – 0,30 ha	1	3%
	b. 0,31 – 0,50 ha	20	67%
	c. 0,51 – 1 ha	9	30%
4	Status kepemilikan lahan		
	a. Milik sendiri	26	87%
	b. Sewa dan milik sendiri	4	13%
5	Jumlah Anggota Keluarga		
	a. 1 – 3	10	33%
	b. 4 – 6	14	47%
	c. Lebih dari 6	6	20%
6	Kehadiran dalam rapat kelompok		
	a. <3 kali	5	17%
	b. 3-5 kali	10	33%
	c. 8 kali	15	50%

Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa rata-rata responden berusia 30-50 tahun (64%). Pada kategori usia tersebut responden digolongkan pada usia produktif

karena kemampuan fisik untuk melakukan pekerjaan disektor usahatani masih tinggi.

Dilihat dari pendidikan formalnya, sebagian besar responden rata-rata berpendidikan SLTA sebanyak 11 orang (37%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden sudah tergolong lumayan tinggi karena banyak diantara mereka tamatan SLTA dan tidak ada yang tidak bersekolah. Tingginya tingkat pendidikan responden disebabkan adanya kesadaran petani akan pentingnya pendidikan formal yang memudahkan penyuluh dalam memberikan materi penyuluhnya.

Untuk luas lahan yang dimiliki oleh petani responden rata-rata petani memiliki luas lahan sebesar 0,31-0,51 Ha sebanyak 20 orang (67%). Sedangkan untuk status kepemilikan lahan, rata-rata lahan milik sendiri dengan presentase 87% atau sebanyak 26 orang responden.

Jumlah tanggungan keluarga juga akan mempengaruhi pada tingkat kesejahteraan terutama pada keluarga yang mempunyai tingkat pendapatan yang rendah. Rata-rata jumlah tanggungan responden sebanyak 4-6 orang berjumlah 20 Orang (48%). Dilihat dari kehadiran responden petani saat mengikuti rapat, umumnya responden petani hadir dalam mengikuti kegiatan dalam kelompok 8 kali yaitu sebanyak 15 orang (50%) yang menunjukkan adanya respon petani dalam memajukan usaha dalam kelompok tani. Untuk lebih jelasnya responden petani dapat dilihat pada lampiran 10.

3. Profil Kelompok-Kelompok Tani Responden Nagari Sungai Pua

Profil kelompok tani responden pada umumnya dilihat dari data yang tercatat dari masing-masing profil kelompok tani, dikatakan bahwa awal berdiri dan terbentuknya kelompok tani bermula dari beberapa orang petani yang melakukan usaha pertanian/budidaya tanaman pangan dan hortikultra dengan cara bergotong-royong secara bergantian diantara anggota tersebut atau yang biasa disebut konsi. Mulai dari pengolahan lahan, penyiangan sampai pasca panen. Dengan seringnya dilakukan kegiatan konsi tersebut, maka muncul pemikiran niat dan pemikiran sebagian anggota konsi untuk menjadikan kelompok konsi menjadi

sebuah kelompok tani. Dibawah ini akan dijelaskan sejarah dan asal mula beberapa kelompok tani Nagari Sungai Pua dibentuk:

a. Kelompok Tani Badorai

Kelompok tani Badorai berdiri pada tahun 1997, tepatnya pada tanggal 21 Januari 1997 dengan kelas kelompok tani pemula, sejak kelompok tani berdiri penilaian kelas kelompok sudah beberapa kali berlangsung dan dilakukan satu kali dalam setahun. Penilaian kelompok tani terakhir dilakukan pada tahun 2015 dengan tingkat kelas kelompok tani lanjut.

Kelompok Tani Badorai saat ini di ketuai oleh Bapak Ujang Sikumbang yang merupakan pendiri dari kelompok tani Badorai. Awal mula terbentuk karena banyaknya anggota yang sudah tidak aktif lagi dan sudah tidak adanya kegiatan, karena itu, akhirnya kelompok tani menjadi vacuum sehingga para anggota yang aktif sepakat untuk menggabungkan kelompok yang terdiri dari 2 buah kelompok tani yang bergabung menjadi 1 kelompok yang dinamai kelompok tani Badorai. Sejak kelompok tani bergabung kegiatan yang dulunya terhenti sekarang sudah berjalan kembali. Kelompok tani ini berlokasi di Jorong Limo Kampuang dengan luas lahan 9,5 ha yang beranggotakan 13 orang (Lampiran 6).

Tujuan kelompok tani ini berdiri yaitu untuk meningkatkan mutu pertanian, meningkatkan kesejahteraan anggota dan memberi contoh kepada masyarakat di sekitarnya. Kelompok tani Badorai merupakan salah satu kelompok tani yang telah lama berdiri, sejak berdiri hingga sekarang kelompok tani belum pernah meraih prestasi dari dinas pertanian setempat.

Kegiatannya kelompok tani ini lebih banyak dibidang budiaya tanaman pangan dan hortikultura. Kegiatan kelompok tani yang rutin dilaksanakan yaitu rapat kelompok dan iuran kelompok. Dalam kegiatan kelompok tani anggota kelompok sangat sulit untuk berkumpul, karena adanya kesibukan masing-masing diluar kegiatan kelompok. Kelompok tani mengadakan pertemuan dengan penyuluh 1 kali dalam sebulan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 13 dibawah ini:

Tabel 13. Jumlah Pertemuan Yang Diadakan Penyuluh Pada Kelompok Tani Badorai Tahun 2015

No	Waktu Kegiatan	Materi Yang Dibahas	Responden Hadir (Orang)
1	13 Maret 2015	Diskusi gejala tanaman kekurangan unsur hara	10
2	30 April 2015	Pembuatan petak bendengan yang tepat	7
3	15 Mei 2015	Budidaya tanaman kubis sehat	10
4	5 Juni 2015	Pembuatan pupuk kompos organik	12
5	7 Agustus 2015	Budidaya tanaman bawang daun sehat	7
6	12 September 2015	Budidaya tanaman cabe sehat	8
7	14 November 2015	Evaluasi kegiatan kelompok tani	9

Dapat kita lihat berdasarkan Tabel 13 penyuluh memberikan penyuluh sebanyak 7 kali pertemuan, selama tahun 2015. Kegiatan penyuluh lebih banyak membahas tentang budidaya tanaman sehat. Selain membahas budidaya tanaman sehat, kelompok tani juga membahas kegiatan penyusunan ADM dan RDK/RDKK kelompok, dan juga kegiatan evaluasi kelompok. Setiap diakhir rapat berlangsung, penyuluh dan anggota kelompok akan berdiskusi membahas tentang kegiatan kelompok untuk kedepannya dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dilapangan.

Kelompok tani Badorai memiliki struktur organisasi yang dibentuk sesuai dengan tugasnya masing-masing yang akan menjalankan peran dan fungsi dalam kelompok. Namun struktur pengurus ini tidak berjalan dengan semestinya. Hanya ketua dan sekretaris yang lebih banyak menjalankan tugasnya.

- a. Tugas ketua dan wakil ketua kelompok adalah mengkoordinir dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang dilaksanakan, mengesahkan, dan menandatangani surat-surat atau dokumen penting dan bertanggung jawab terhadap sistem mutu pertanian.
- b. Tugas sekretaris bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi dan dokumentasi seluruh kegiatan setiap pertemuan.
- c. Tugas Bendahara bertanggung jawab dalam melaksanakan pembukuan keuangan kelompok.

- d. Tugas Seksi irigasi bertanggung jawab dalam mengatur dan melaksanakan pekerjaan kegiatan pemantauan, evaluasi dan pengaturan tataguna air irigasi terutama pada lahan sawah teknis.
- e. Tugas seksi hama bertugas dalam melaksanakan pekerjaan dan kegiatan pencagahan dan pemberantasan hama pada tanaman.
- f. Tugas Anggota kelompok yaitu bertugas mengikuti seluruh rangkaian kegiatan kelompok.

b. Kelompok Tani Bareco Jaya

Kelompok tani Bareco Jaya berdiri pada tahun 1996, tepatnya pada tanggal 20 Maret 1996 dengan kelas kemampuan kelompok tani lanjut. Kelompok tani Bareco Jaya diketuai oleh Bapak Yusri dan beranggotakan 25 orang (Lampiran 7). Berlokasi di Jorong Limo Suku ke Nagarian Kecamatan Sungai Pua. Awal kelompok ini terbentuk, karena ada kesadaran dari para petani dengan adanya kelompok dapat memudahkan dalam berusaha tani, dengan berkelompok dapat saling membantu dan berkejasama selama dilawahan usahatani, dan pada saat penggarapan lahan.

Penyuluh memberikan materi 1 kali dalam sebulan, pada saat pemberian materi penyuluh akan mempraktekan langsung sehingga apabila petani tidak mengerti penyuluh dapat mengulangi lagi sampai para anggota kelompok tani dapat mengerti, penyuluh menanyakan apa permasalahan yang ada dilapangan sehingga penyuluh dan para anggota dapat menyelesaikan masalah yang ada, penyuluh dan anggota kelompok tani juga membicarakan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya untuk kemajuan kelompok tani.

Kegiatan kelompok tani yang dilakukan yaitu adanya arisan tenaga kerja, kegiatan ini berupa mengolah lahan pertanian milik anggota secara bergantian pada hari senin 1 x seminggu. Melakukan pengumpulan dana bulanan/ iuran kelompok tani sebesar Rp 10.000,-. Selama tahun 2015, penyuluh telah memberikan penyuluh kelompok sebanyak 9 kali. Untuk lebih lengkapnya dilihat pada Tabel 14 dibawah ini:

Tabel 14. Jumlah Pertemuan Yang Diadakan Penyuluh Pada Kelompok Tani Bareco Jaya Tahun 2015

No	Waktu Kegiatan	Materi/Masalah Yang Dibahas	Responden Hadir (orang)
1	23 Maret 2015	Pemberian materi tentang cabut benih, penanaman, dan sekaligus pemupukan	9
2	7 April 2015	Pembuatan pupuk kompos organik	8
3	21 April 2015	Membahas tentang pergiliran tanaman	7
4	18 Mei 2015	Melaksanakan pembuatan Mol Rumpun Bambu (MRB)	9
5	28 Juli 2015	Budidaya padi sistem tanam jajar legowo	10
6	21 Agustus 2015	Pengaturan air sistem berselang pada tanaman padi	11
7	9 September 2015	Budidaya tanaman cabe sehat	7
8	21 September 2015	Konsultasi	7
9	19 November 2015	Budidaya tanaman bawang daun sehat	9

Berdasarkan Tabel 14 dapat kita lihat materi apa saja yang telah diberikan oleh penyuluh kepada kelompok tani Bareco Jaya pada tahun 2015. Materi penyuluh disesuaikan dengan kebutuhan kelompok. Untuk berjalannya sebuah organisasi perlu dibentuk struktur dan pengurus yang akan menjalankan peran dan fungsi dalam kelompok, setiap pengurus mempunyai tanggung jawab dan tugas sendiri atas semua kegiatan yang dilakukannya. Setiap anggota kelompok telah melakukan tugasnya sebagai yang telah ditetapkan. Struktur organisasi Bareco Jaya Yaitu:

- a. Tugas ketua dan wakil ketua kelompok adalah mengkoordinir dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang dilaksanakan, mengesahkan, dan menandatangani surat-surat atau dokumen penting dan bertanggung jawab terhadap sistem mutu pertanian.
- b. Tugas sekretaris bertanggung jawab pada saat pertemuan kelompok sekretaris mencatat apa materi yang diberikan hari ini dan berapa orang anggota kelompok yang hadir
- c. Tugas Bendahara bertanggung jawab dalam mengumpulkan uang iuran pada saat rapat kelompok
- d. Tugas Anggota kelompok yaitu bertugas mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam kelompok.

c. Kelompok Tani Mitra Mandiri

Kelompok tani Mitra Mandiri terbentuk pada tahun 2009, tepatnya pada tanggal 2 april 2009. Awal dibentuknya kelompok tani Mitra Mandiri ini karena adanya kebersamaan dalam satu tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan petani melalui usaha-usaha pertanian tanaman pangan khususnya padi.

Tingkatan kelas kelompok pada awal berdiri yaitu kelas kelompok pemula, dengan adanya kegiatan, ADM, kemitraan dan usahatani yang baik pada tahun 2013-2015 kelompok tani Mitra Mandiri meningkat menjadi kelas kelompok tani Madya. Kelompok Tani Mitra Mandiri saat ini di ketuai oleh Bapak Ahmad Jais yang merupakan pendiri dari kelompok tani Mitra Mandiri, saat ini kelompok tani beranggotakan 25 orang (Lampiran 7), berlokasi di Jorong Galuang dengan luas lahan 18 ha.

Kegiatan kelompok tani yang dilakukan yaitu, disektor pertanian: pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu kelompok yang pengerjaannya di bantu oleh anggota kelompok laki-laki, pengolahan pangan non beras (pembuatan kerupuk terong), persewaan alat-alat pertanian.

Kegiatan rutin kelompok yaitu, adanya pertemuan rutin/rapat kelompok dengan penyuluh yang dilakukan 1 kali dalam sebulan, penyuluh akan memberikan materi dan mempraktekan langsung bagaimana cara pemakaiannya, penyuluh juga akan melakukan evaluasi kelompok, dan memberikan solusi apabila ada permasalahan pada kelompok tani. Kelompok tani ini telah melakukan rapat kelompok sebanyak 12 kali. Untuk lebih lengkapnya dilihat pada Tabel 15 dibawah ini:

Berdasarkan Tabel 15, kelompok tani Mitra Mandiri telah melakukan rapat kelompok sebanyak 12 kali pertemuan. Penyuluh akan memberikan materi dan mempraktekan langsung bagaimana cara pemakaiannya, penyuluh juga akan melakukan evaluasi kelompok, dan memberikan solusi apabila ada permasalahan pada kelompok tani.

Tabel 15. Jumlah Pertemuan Yang Diadakan Penyuluh Pada Kelompok Tani Mitra Mandiri Tahun 2015

No	Waktu Kegiatan	Materi/Masalah Yang Dibahas	Responden Hadir (orang)
1	17 Januari 2015	Pemberian pupuk pada tanaman padi	12
2	21 Maret 2015	Pengaturan air berselang tanaman padi	13
3	14 April 2015	Budidaya padi sistem tanam jajar legowo	11
4	2 Juni 2015	Musyawarah penyusunan RDKK	12
5	25 Juli 2015	Pelaksanaan kegiatan pelabelan dan pengemasan beras produksi kelompok	12
6	8 Agustus 2015	Evaluasi kegiatan usaha kelompok	10
7	29 Agustus 2015	Budidaya tanaman kubis sehat	10
8	23 September 2015	Melaksanakan pembuatan Mol Rumpun Bambu (MRB)	11
9	11 Oktober 2015	Budidaya padi sistem tanam jajar legowo	12
10	21 Oktober 2015	Pembuatan pupuk organik	13
11	5 November 2015	Pengaturan air berselang padi sawah	11
12	3 Desember 2015	Budidaya tanaman cabe sehat	10

Dalam upaya pengembangan kelompok tani yang ingin dicapai kelompok adalah terwujudnya kelompok tani yang dinamis, dimana para petani mempunyai disiplin, tanggung jawab dan terampil dalam kejasama mengelola kegiatan usahatani, serta dalam upaya meningkatkan skala usaha dan peningkatan usaha kearah yang lebih besar dan bersifat komersial, kelompok tani dapat dikembangkan melalui kerja sama antar kelompok tani.

Dalam proses pengembangan disektor pertanian khususnya padi, kelompok sedang menyusun program untuk mengembangkan usaha menjadi beras dengan melakukan pengemasan dan pelabelan beras produksi kelompok dengan merek Mitra Mandiri. Untuk berjalannya sebuah kelompok/organisasi perlu dibentuk struktur dan pengurus yang akan menjalankan peran dan fungsi dalam kelompok, setiap pengurus mempunyai tanggung jawab dan tugas sendiri atas semua kegiatan yang dilakukannya. Struktur kelompok tani Mitra Mandiri yaitu:

- a. Tugas ketua dan wakil ketua kelompok adalah mengkoordinir dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang dilaksanakan, mengesahkan,

dan menandatangani surat-surat atau dokumen penting dan bertanggung jawab terhadap sistem mutu pertanian.

- b. Tugas sekretaris bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi dan dokumentasi seluruh kegiatan setiap pertemuan.
- c. Tugas Bendahara bertanggung jawab dalam melaksanakan pembukuan keuangan kelompok.
- d. Tugas Anggota kelompok yaitu bertugas mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam kelompok.

d. Kelompok Tani KWT Putri Bungsu

Kelompok Tani KWT Putri Bungsu ini berdiri pada tahun 2012, tepatnya pada tanggal 18 Desember 2012 bertempat di rumah ibuk Besweri selaku ketua kelompok tani yang berlokasi di Jorong Tengah Koto di ke Nagarian Sungai Pua kecamatan Sungai Pua. Jumlah anggota kelompok tani berjumlah 30 orang (Lampiran 9). Sejak kelompok tani berdiri penilaian kelas kelompok tani sudah dua kali berlangsung dan belum ada peningkatan kelas kelompok tani disebabkan kelompok tani baru berdiri dan belum adanya prestasi yang diraih dari kelompok tani. Karena hal ini ketua kelompok mengajak para anggotanya untuk membuat kebun bibit kawasan rumah pangan lestari dan mengikut sertakan keajang perlombaan Sekabupaten yang akan diadakan pada akhir tahun 2015.

Kelompok tani ini terbentuk melalui musyawarah dan mufakat anggota. Adapun alasan berdirinya kelompok karena adanya kebersamaan dalam satu tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan petani melalui usaha-usaha pertanian KWT dan melestarikan tanaman melalui kawasan lestari serta meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam menjalin kebersamaan dan juga untuk meningkatkan mutu pertanian, kesejahteraan anggota dan memberi contoh pada masyarakat sekitarnya. Kegiatan kelompok tani lebih banyak di bidang KRPL, kelompok tani juga memiliki dana simpan pinjam untuk modal usaha tani khususnya anggota kelompok yang dananya didapat dari dana KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari).

Kegiatan penyuluh diadakan setiap 1 kali dalam sebulan yang akan membahas kegiatan apa yang akan dilakukan dan yang belum dilakukan. Penyuluh akan memberikan materi dan mempraktekan langsung bagaimana cara

pemakaiannya, penyuluh juga akan melakukan evaluasi kelompok, dan memberikan solusi apabila ada permasalahan pada kelompok tani. Kelompok tani juga mengumpulkan iuran kelompok yang dilakukan 1 kali dalam sebulan sebesar Rp. 5000,-. Penyuluh telah memberikan materi sebanyak 10 kali. Untuk lebih lengkapnya dilihat pada Tabel 16 dibawah ini:

Tabel 16. Jumlah Pertemuan Yang Diadakan Penyuluh Pada Kelompok Tani KWT Putri Bungsu Tahun 2015

No	Waktu Kegiatan	Materi/Masalah Yang Dibahas	Responden Hadir (orang)
1	22 Maret 2015	Pengendalian hama dan penyakit cabe	17
2	4 April 2015	Diskusi kelompok	16
3	19 Juni 2015	Pengendalian hama dan penyakit cabe	18
4	2 Juli 2015	Musyawarah penyusunan RDKK	13
5	28 Juli 2015	Pembuatan Kebun Bibit KRPL	26
6	19 Agustus 2015	Evaluasi kegiatan kelompok tani	15
7	20 Oktober 2015	Melaksanakan pembuatan Mol Rumpun Bambu (MRB)	17
8	6 November 2015	Pembuatan pupuk organik	14
9	1 Desember 2015	Budidaya tanaman bawang daun sehat	16
10	13 Desember 2015	Pembuatan pupuk kompos	17

Berdasarkan Tabel 18 dapat kita lihat kegiatan-kegiatan rapat yang telah dilakukan oleh kelompok tani KWT Putri Bungsu. Penyuluh akan memberikan materi dan mempraktekan langsung bagaimana cara pemakaiannya, penyuluh juga akan melakukan evaluasi kelompok, dan memberikan solusi apabila ada permasalahan pada kelompok tani. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani, kegiatan kelompok lebih kepada bagaimana menjadikan tanaman sehat dan lingkungan yang lestari sesuai dengan konsep KRPL. Untuk berjalannya sebuah kelompok/organisasi perlu dibentuk struktur dan pengurus yang akan menjalankan peran dan fungsi dalam kelompok, setiap pengurus mempunyai tanggung jawab dan tugas sendiri atas semua kegiatan yang dilakukannya. Struktur kelompok tani Putri Bungsu yaitu:

- a. Tugas ketua adalah mengkoordinir dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang dilaksanakan, mengesahkan, dan menandatangani surat-surat

atau dokumen penting dan bertanggung jawab terhadap sistem mutu pertanian.

- b. Tugas sekretaris bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi dan dokumentasi seluruh kegiatan setiap pertemuan.
- c. Tugas Bendahara mengumpulkan uang iuran dan pembukuan kelompok tani
- d. Anggota memiliki tugas mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam kelompok

e. Kelompok Tani Sakinah

Kelompok tani Sakinah berdiri pada tahun 2009, tepatnya pada tanggal 22 maret 2009, dengan tingkatan kelas kelompok tani Pemula. Sejak kelompok tani berdiri penilaian kelas kelompok sudah 4 kali berlangsung, penilaian kelompok pertama pada tahun 2010 dan terakhir dilakukan pada tahun 2015 dengan tingkat kelas kelompok tani Lanjut. Jumlah anggota kelompok tani berjumlah 15 orang (Lampiran 11).

Kelompok tani Sakinah merupakan kelompok tani yang bergerak dibidang tanaman pangan dan hortikultura. Pada tahun 2009, para ibu-ibu yang merupakan warga dari nagari sungai pua bersepakat untuk membuat kelompok tani yang bernama kelompok tani Sakinah. Karena sebagian besar anggotanya ibu-ibu, maka kelompok ini menamakan diri sebagai “Kelompok Tani Sakinah”.

Kelompok tani Sakinah berkeinginan untuk meningkatkan mutu pertanian, meningkatkan kesejahteraan anggota dan memberi contoh masyarakat sekitarnya. Adapun kegiatan kegiatannya dari kelompok tani Sakinah ini yaitu di bidang budidaya tanaman pangan (padi). Kelompok tani Sakinah diketuai oleh Ibuk Yenti Misbah dan beranggotakan 15 orang (Lampiran 11). Kelompok tani Sakinah ini berdomisli di Jorong Limo suku di Ke Nagarian Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan 1-2 kali dalam sebulan, dalam pertemuan ini telah dilaksanakannya pemberian materi penyuluh, musyawarah, diskusi dan penyampaian informasi baik dari penyuluh maupun dari dinas untuk kemajuan kelompok.

Melakukan pengumpulan dana bulanan/ iuran kelompok tani sebesar Rp 5.000,-/bulan. Saat kelompok tani melakukan rapat bulan didampingi oleh penyuluh lapangan, penyuluh juga sering berkunjung pada saat kelompok tani

berada dilapangan dan memberikan solusi salah satunya penyuluh langsung mempraktekan bagaimana cara mengembalikan unsur hara tanah, dengan pemberian pupuk organik. kelompok ini telah melakukan rapat kelompok sebanyak 11 kali. Untuk lebih lengkapnya dilihat pada Tabel 17 dibawah ini.

Tabel 17. Jumlah Pertemuan Yang Diadakan Penyuluh Pada Kelompok Tani Sakinah Tahun 2015

No	Waktu Kegiatan	Materi/Masalah Yang Dibahas	Responden Hadir (orang)
1	9 Maret 2015	Pengaturan air berselang padi sawah	15
2	17 April 2015	Seleksi benih padi sawah dengan air garam dan telur sebagai indikator	13
3	23 April 2015	Penyusunan RDK?RDKK kelompok	14
4	9 Mei 2015	Teknis pemupukan pada padi sawah	14
5	25 Juli 2015	Pembentukan adm kelompok tani	15
6	9 Agustus 2015	Diskusi gejala tanaman kekurangan unsur hara	14
7	16 September 2015	Pemberian pupuk pada tanaman padi	15
8	17 Oktober 2015	Budidaya tanaman kubis sehat	14
9	2 November 2015	Pembuatan pupuk organik	14
10	29 November 2015	Pengaturan air berselang padi sawah	14
11	18 Desember 2015	Pembuatan pupuk organik	13

Dari tabel diatas dapat dilihat kegiatan penyuluh apa saja yang diikuti oleh kelompok tani Sakinah. Pada pertemuan kelompok ini banyak membahas tentang penggunaan air berselang padi sawah, pembuatan pupuk serta pemberian pupuk pada tanaman, pembuatan pupuk organik dan diskusi gejala tanaman kekurangan unsur hara.

Untuk berjalannya sebuah kelompok/organisasi perlu dibentuk struktur dan pengurus yang akan menjalankan peran dan fungsi dalam kelompok, setiap pengurus mempunyai tanggung jawab dan tugas sendiri atas semua kegiatan yang dilakukannya. Kelompok tani sakinah sudah menjalankan strutur organisasi yang telah dibentuk sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing, yaitu:

- a. Tugas ketua dan wakil ketua kelompok adalah mengkoordinir dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang dilaksanakan, mengesahkan, dan menandatangani surat-surat atau dokumen penting dan bertanggung jawab terhadap sistem mutu pertanian.
- b. Tugas sekretaris bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi dan dokumentasi seluruh kegiatan setiap pertemuan.
- c. Tugas Bendahara bertanggung jawab dalam melaksanakan pembukuan keuangan kelompok.
- d. Anggota memiliki tugas mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam kelompok.

C. Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama, dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya. Penyuluhan merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan penyuluh. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarnya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani.

Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh dukungan dan peran aktif para petani beserta keluarganya dalam melaksanakan usaha taninya. Serta peran penyuluh di wilayah binaannya masing-masing, sehingga kegiatan usaha tani tidak lagi untuk meningkatkan produksi, dan mencukupi kebutuhan konsumsi keluarga petani saja, tetapi sudah berorientasi agribisnis untuk meningkatkan pendapatan yang akhirnya diharapkan kesejahteraan keluarga petani meningkat. Namun kenyataan dilapangan menunjukkan belum semua anggota kelompok tani yang dapat mengikuti dikarenakan sulitnya untuk mengadakan pertemuan dengan kelompok tani, dan ini dikarenakan adanya kesibukan yang berbeda-beda pada masing-masing anggota kelompok tani.

Hal ini juga membedakan banyaknya pertemuan dalam kegiatan penyuluh pertanian yang dilakukan pada masing-masing kelompok tani. Jenis program

kegiatan penyuluh yang diberikan pada masing-masing kelompok tani pada dasarnya adalah sama, namun yang membedakan disini adalah jumlah dan waktu kegiatan yang diikuti oleh kelompok tani tersebut berbeda-beda. Hal ini disebabkan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu sulitnya untuk mengadakan pertemuan dengan kelompok tani, dan dikarenakan kesibukan yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok tani.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan kunci, yaitu kepala camat sungai pua, hal ini terjadi karena berbagai sebab, yaitu sulitnya untuk mengumpulkan anggota pada masing-masing kelompok tani karena banyaknya kesibukan dari masing-masing kelompok tani, namun begitu para anggota kelompok tani sudah mulai tertarik dalam mengikuti penyuluhan yang diberikan petugas penyuluh pertanian dibandingkan tahun sebelumnya.

Didalam kegiatan penyuluh diharapkan program-program yang disampaikan hendaknya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh petani atau sesuai dengan kebutuhannya. Maka dengan ini akan dibentuk kerjasama yang baik antara piha pemerintah atau pihak penyampai program dengan pihak yang menerima program atau petani dalam menstransfer ilmu-ilmu teknologi baru dalam rangka meningkatkan usahataniya. Untuk lebih jelasnya perbedaan kegiatan penyuluh pertanian yang terjadi pada masing-masing kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 18 dibawah ini:

Tabel 18. Perbandingan Kegiatan Penyuluh Pada Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Tahun 2015

No	Kelompok Tani	Kegiatan Penyuluh
1	Badorai	- Tercatat telah melakukan sebanyak 7 kali pertemuan - Kehadiran petani responden 58.4%
2	Bareco Jaya	-Tercatat telah melakukan sebanyak 9 kali pertemuan - Kehadiran petani responden 34.2%
3	Mitra Mandiri	-Tercatat telah melakukan sebanyak 12 kali pertemuan - Kehadiran petani responden 45.6%
4	Putri Bungsu	-Tercatat telah melakukan sebanyak 10 kali pertemuan - Kehadiran petani responden 56.4%
5	Sakinah	- Tercatat telah melakukan sebanyak 11 kali pertemuan - Kehadiran petani responden 85.6%

2. Identitas Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian Nagari Sungai Pua bernama Ibuk Surya Arnelis lahir di Bukittinggi tanggal 21 April 1963 dengan pendidikan terakhir yang ditempuh SLTA. Beliau memiliki suami yang bernama Syamsir Amir dan memiliki 4 orang anak yang bernama Yolanda Sari, Muhammad Arief, Arinal Saleh dan Diki Putra. Ibuk Arnelis menjadi penyuluh di Nagari Sungai Pua dari bulan Maret 2015- saat ini. Selama menjadi penyuluh di Nagari Sungai Pua belum ada prestasi yang diraih baik dari penyuluh maupun dari kelompok tani binaan. Dari 3 tahun terakhir sudah 3 kali terjadinya pergantian penyuluh. Sebelumnya penyuluh Nagari Sungai Pua adalah Bapak Aswirzal, SP yang menjadi penyuluh selama 5 bulan, yaitu dari bulan april 2013- september 2014. Dari bulan september 2014- bulan februari 2015 terjadinya kekosongan penyuluh pertanian di Nagari Sungai Pua. Dan selama penyuluh yang tetap belum ada, digantikan oleh penyuluh yang ada di Kecamatan Sungai Pua. Sewaktu wawancara dengan salah satu ketua kelompok tani, Ibuk Besweri mengatakan:

“Adanya kekosongan penyuluh selama beberapa bulan, membuat anggota kelompok tani kekurangan informasi dan tidak mendapatkan penyuluhan. Sehingga apabila kelompok memerlukan dampingan penyuluh, salah satu perwakilan kelompok akan pergi kekantor untuk memberitahukan petugas penyuluh pengganti agar datang untuk memberikan bantuan.”

3. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok, peningkatan kemampuan para anggota kelompok tani menjadi organisasi yang kuat dan mandiri. Peran penyuluh dalam pemberdayaan kelompok tani di Nagari Sungai Pua yang telah dilaksanakan adalah sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator dan konsultan. Dari semua peran penyuluh tersebut tidak semua dilakukan oleh penyuluh sesuai dengan harapan. Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani masih ada kelemahannya diantaranya dapat dilihat dari tingkatan kelas kelompok tani, yaitu:

3.1 Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Kelas Madya

Petani responden untuk kelas tani madya berjumlah 7 orang (Lampiran 13) yaitu dari kelompok tani Mitra Mandiri.

a. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator petani di Nagari Sungai Pua, dijelaskan pada Tabel 19.

Tabel 19. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Penyuluh mendorong petani untuk mengembangkan usahanya	3	0	0	0
	2	7	14	100%
	1	0	0	0
		7	14	100%
Penyuluh mendorong petani menggunakan kemudahan teknologi dalam berusaha tani	3	0	0	0
	2	7	14	100%
	1	0	0	0
		7	14	100%
Penyuluh membantu petani dalam mengarahkan usaha tani	3	0	0	0
	2	7	14	100%
	1	0	0	0
		7	14	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai motivator adalah berperan, dengan perolehan skor 42. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam mendorong petani dalam mengusahakan usahanya, yaitu sebanyak 100% (7 orang), petani yang menyatakan berperan karena menurut petani penyuluh sudah memberikan masukan dalam meningkatkan usahatani kelompok, tetapi tidak semua masukan dapat dilaksanakan, penyuluh melakukan pembinaan rutin dalam menumbuh kembangkan kemampuan manejerial kelompok tani. Penyuluh membantu memberikan masukan dalam meningkatkan hasil produksi yang diusahakan, dalam memberikan masukan penyuluh juga selalu memberikan semangat kepada petani, dan untuk pengolahan usahatani penyuluh mengingatkan agar para petani mengolahnya sesuai dengan yang sudah dipraktekan.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam mendorong petani menggunakan kemudahan teknologi dalam berusaha tani adalah sebanyak 100% (7 orang). Alasan petani setuju penyuluh berperan dalam menyampaikan

teknologi yang tepat guna yaitu, penyuluh menyampaikan teknologi yang tepat yang digunakan untuk meningkatkan hasil produksi padi, contohnya jarak tanaman anjuran yang dilakukan dengan praktek langsung dan dibantu dengan brosur yang dibagikan.

Petani responden yang menyatakan penyuluh membantu petani dalam mengarahkan usahatani yaitu sebanyak 100% (7 orang). Penyuluh telah membantu petani dalam mengembangkan usahatani padi dengan memberikan informasi-informasi harga pasar dan memberikan semangat agar lebih giat dalam menjalankan usahanya.

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai motivator dalam kelompok tani. Variabel pengukuran terdiri dari 3 pernyataan dengan skor 1 sampai 3, hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai motivator, yaitu:

Tabel 20. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Motivator	Nilai
Mendorong petani dalam mengembangkan usahanya	14
Mendorong petani menggunakan kemudahan teknologi dalam berusaha tani	14
Membantu petani dalam mengarahkan usaha tani	14
Total Nilai	42

Motivator	Berperan
-----------	----------

b. Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Peran penyuluh sebagai edukator petani di Nagari Sungai Pua, dijelaskan pada Tabel 21 berikut ini. Penyuluh sebagai edukator harus bertindak antara lain adalah meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru dan melatih keterampilan petani terhadap ide baru. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai edukator adalah berperan, dengan perolehan skor 42.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani yaitu sebanyak 7 (orang) atau 100%. Materi yang disampaikan penyuluh dapat diterima dan di mengerti oleh petani, penyuluh menguasai materi yang akan disampaikan, salah satu contoh penyuluh berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani yaitu dengan menyampaikan bagaimana cara mengurangi

terjadinya lossis pada saat panen dengan menggunakan alas pada onggokan saat panen.

Tabel 21. Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Penyuluh meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani	3	0	0	0
	2	7	14	100%
	1	0	0	0
		7	14	100%
Penyuluh melatih keterampilan petani terhadap ide baru	3	0	0	0
	2	7	14	100%
	1	0	0	0
		7	14	100%
Penyuluh memiliki kemampuan dalam melatih petani dalam mengembangkan usaha kelompok tani	3	0	0	0
	2	7	14	100%
	1	0	0	0
		7	14	100%

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam melatih keterampilan petani terhadap ide baru yaitu sebanyak 7 (orang) atau 100%. Alasan petani menyatakan berperan yaitu penyuluh mampu menyampaikan pengetahuannya tentang bagaimana mengusahakan tanaman padi, penyuluh memberikan inovasi-inovasi yang memudahkan petani dalam pengerjaannya penyuluh juga memberikan pengarahan kepada petani dan kelompoknya, agar semakin maju dan berpengetahuan luas di bidang pertanian.

Petani responden yang menyatakan penyuluh memiliki kemampuan dalam melatih petani dalam mengembangkan usahanya yaitu sebanyak 7 (orang) atau 100%. Alasan petani menyatakan penyuluh berperan yaitu dengan memberikan pelatihan tentang cara pengendalian penyakit dan pelatihan panen yang ideal.

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai edukator dalam kelompok tani. Variabel pengukuran terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1 sampai 3. Hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai edukator. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai edukator yaitu:

Tabel 22. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Edukator	Nilai
Meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru	14
Melatih keterampilan petani terhadap ide baru	14
Penyuluh memiliki kemampuan untuk melatih petani dalam pengembangan usahatani	14
Total Nilai	42
Kategori	Berperan

c. Peran Penyuluh Sebagai Katalisator

Peran penyuluh pertanian sebagai penghubung dapat dilihat pada Tabel 23 berikut ini:

Tabel 23. Peran Penyuluh Sebagai Katalisator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Penyuluh mampu menyampaikan aspirasi petani	3	0	0	0%
	2	0	0	0%
	1	7	7	100%
		7	7	100%
Penyuluh telah menyampaikan kebijakan dan peraturan di bidang pertanian	3	0	0	0%
	2	0	0	0%
	1	7	7	100%
		7	7	100%
Penyuluh sebagai penghubung antara petani dengan lembaga dan pemerintah	3	0	0	0%
	2	0	0	0%
	1	7	7	100%
		7	7	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai katalisator adalah tidak berperan, dengan perolehan skor 21. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam menyampaikan aspirasi petani yaitu sebanyak 100% (7 orang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh sebagai penghubung cenderung tidak berperan, hal tersebut menunjukkan penyuluh sebagai katalisator belum dapat menyampaikan aspirasi petani kepada Pemerintah, penyuluh tidak berperan sebagai penyampai kebijakan-kebijakan dan tidak ada bantuan dari pemerintah, sebagai katalisator penyuluh diharapkan mampu menghubungkan petani dengan sumber teknologi.

Petani responden yang menyatakan penyuluh tidak berperan dalam menyampaikan kebijakan dan peraturan di bidang pertanian yaitu sebanyak 7 orang atau 100%. Alasannya petani menilai penyuluh belum ada menyampaikan

kebijakan dan peraturan dibidang pertanian, petani tidak ada mendapatkan informasi dari penyuluh.

Petani responden yang menyatakan penyuluh tidak berperan dalam penghubung antara petani dengan lembaga dan pemerintah sebanyak 100% (7 orang). Petani menyatakan penyuluh tidak berperan karena tidak adanya bantuan yang diterima oleh kelompok tani, penyuluh tidak memiliki koneksi dengan pihak pemerintah. Penyuluh hanya sebagai pemberi materi penyuluhan.

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai katalisator dalam kelompok tani. Variabel pengukuran terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1 sampai 3. Hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai penghubung. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai penghubung yaitu :

Tabel 24. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Katalisator

Katalisator	Nilai
Menyampaikan aspirasi petani	7
Menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian	7
Membawa inovasi baru yang dapat memajukan usaha tani	7
Total Nilai	21
Kategori	Tidak Berperan

d. Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Dari tabel dibawah dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai organisator adalah berperan, dengan perolehan skor 42. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar yaitu sebanyak 100% (7 orang).

Alasan petani setuju penyuluh berperan yaitu penyuluh berdiskusi bersama dengan petani dalam menentukan jadwal pertemuan dengan anggota kelompok tani, serta memberikan kesempatan kepada kelompok tani untuk bertanya satu sama lainnya dalam hal yang berhubungan dengan usaha tanaman padi. Adanya praktek yang dilakukan dilakukan dilapangan sehingga anggota kelompok tani berkumpul dan saling mengajarkan satu sama lain. Peran penyuluh sebagai Organisator petani di Nagari Sungai Pua, dijelaskan pada Tabel 25.

Tabel 25. Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar	3	0	0	0%
	2	7	14	100%
	1	0	0	0%
		7	14	100%
Menumbuhkan dan mengembangkan wahana kerjasama petani dalam usahatani	3	0	0	0%
	2	7	14	100%
	1	0	0	0%
		7	14	100%
Mendorong petani dalam memilih usaha yang lebih untung	3	0	0	0%
	2	7	14	100%
	1	0	0	0%
		7	14	100%

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan wahana kerjasama petani dalam usahatani yaitu sebanyak 100% (7 orang). Karena anggota kelompok menilai bahwa penyuluh membantu menyusun jadwal kegiatan bersama kegiatan kelompok tani, membantu membuat pembagian tugas didalam kelompok, dan menganjurkan petani untuk menghadiri rapat kelompok.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam mendorong petani dalam memilih usaha yang lebih untung 7 (orang) atau 100%. Dalam hal ini petani menyatakan penyuluh berperan alasannya, penyuluh sebagai organisator membantu petani dalam hal merencanakan tanaman apa yang akan ditanam sesuai dengan musimnya, tujuannya agar mengurangi resiko kerugian yang dihadapi petani.

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai organisator dalam kelompok tani. Variabel pengukuran terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1 sampai 3. Hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai organisator. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai organisator yaitu :

Tabel 26. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Organisator	Nilai
Mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar	14
Menumbuhkan dan mengembangkan wahana kerjasama petani dalam usahatani	14
Mendorong petani dalam memilih usaha yang lebih untung	14
Total Nilai	42
Kategori	Berperan

e. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator

Peran penyuluh pertanian sebagai komunikator dapat dilihat pada Tabel 27 berikut ini:

Tabel 27. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Penyuluh membantu percepatan arus informasi pada petani	3	0	0	0%
	2	7	14	100%
	1	0	0	0%
		7	14	100%
Penyuluh telah membantu petani dalam proses pengambilan keputusan	3	0	0	0%
	2	7	14	100%
	1	0	0	0%
		7	14	100%
Penyuluh memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan petani	3	0	0	0%
	2	7	14	100%
	1	0	0	0%
		7	14	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai komunikator adalah berperan, dengan perolehan skor 42. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan membantu percepatan arus informasi yaitu sebanyak 100% (7 orang). Petani menyatakan penyuluh berperan dalam membantu percepatan arus informasi yaitu penyuluh menyampaikan informasi dengan cara mensosialisasikannya kepada anggota kelompok tani, serta memperlihatkan bukti-bukti keberhasilan dalam mengusahakan tanaman padi kelompok.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam membantu petani dalam proses pengambilan keputusan yaitu sebanyak 100% (7 orang). Petani menyatakan penyuluh berperan yaitu, karena sewaktu pemberian materi

penyuluh menanyakan apakah anggota kelompok sudah menguasai dan paham terhadap teknologi tersebut sehingga petani mengetahui cara mana yang akan dipilih/dilakukan nanti.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam berkomunikasi yang baik antara penyuluh dan petani sebanyak 100% (7 orang). Petani menyatakan penyuluh berperan karena penyuluh menggunakan bahasa yang mudah dipahami, penyuluh mampu berdiskusi dengan baik kepada anggota kelompok sehingga petani tidak merasa tegang dan mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan.

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai komunikator dalam kelompok tani. Variabel pengukuran terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1 sampai 3. Hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai komunikator. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai komunikator yaitu :

Tabel 28. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Komunikator	Nilai
Membantu percepatan arus informasi pada petani	14
Membantu petani dalam proses pengambilan keputusan	14
Membantu komunikasi petani dalam berkelompok	14
Total Nilai	42
Kategori	Berperan

F. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

Dari tabel dibawah dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai katalisator adalah berperan, dengan perolehan skor 35. Petani responden yang menyatakan penyuluh tidak berperan dalam membantu petani dalam mencari pilihan usahataniya yaitu sebanyak 7 (orang) atau 100%. Pilihan usahatani ditentukan oleh semua anggota kelompok tani, penyuluh hanya berperan sebagai memecahkan masalah dan menjelaskan keuntungan dan keunggulan dari usahatani yang dilakukan.

Petani responden yang menyatakan penyuluh tidak berperan dalam membantu petani dalam pemecahan usahataniya yaitu sebanyak 100% (7 orang).

Penyuluh hanya menyampaikan informasi saja, dalam identifikasi masalah yang dihadapi kelompok tani penyuluh belum mampu untuk menyelesaikannya, baik masalah yang berkaitan dengan produksi usaha tani mulai dari bibit, tanah, hama, penyakit, panen dan pemasaran, maupun masalah-masalah yang berhubungan dengan administrasi kelompok.

Petani responden yang menyatakan penyuluh tidak berperan dalam menjelaskan kepada petani yang akan menjadi keuntungan dan keunggulan pada usahatannya sebanyak 7 (orang) atau 100%. Petani mengatakan penyuluh hanya memberikan materi yang sudah dijadwalkan, penyuluh hanya memberikan solusi kegiatan usaha tani disesuaikan dengan musimnya.

Peran penyuluh pertanian sebagai konsultan dapat dilihat pada Tabel 29 berikut ini:

Tabel 29. Peran Penyuluh Sebagai Konsultan

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Membantu petani dalam mencari pilihan usahatannya	3	0	0	0%
	2	0	0	100%
	1	7	7	0%
		7	7	100%
Membantu dalam pemecahan usahatannya	3	0	0	0%
	2	0	0	0%
	1	7	7	100%
		7	7	100%
Menjelaskan kepada petani yang akan menjadi keuntungan dan keunggulan pada usahatannya	3	0	0	0%
	2	0	0	100%
	1	7	7	0%
		7	7	100%

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai konsultan dalam kelompok tani. Variabel pengukuran terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1 sampai 3. Hasil pengukuran berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penyuluh tidak berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai konsultan. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai konsultan yaitu :

Tabel 30. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Konsultan

Konsultan	Nilai
Membantu petani dalam mencari pilihan usahatannya	7
Membantu dalam pemecahan usahatannya	7
Menjelaskan kepada petani yang akan menjadi keuntungan dan keunggulan pada usahatannya	7
Total Nilai	21
Kategori	Tidak Berperan

3.2. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Kelas Lanjut

Petani responden untuk kelas tani lanjut berjumlah 12 orang (Lampiran 13) yaitu dari kelompok tani Sakinah dan Bareco Jaya. Dari kedua kelompok tani responden ini diperoleh skor dari penyuluh sebagai berikut:

a. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator petani di Nagari Sungai Pua, dijelaskan pada Tabel 31.

Tabel 31. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Penyuluh mendorong petani untuk mengembangkan usahanya	3	0	0	0%
	2	12	24	100%
	1	0	0	0%
		12	24	100%
Penyuluh mendorong petani menggunakan kemudahan teknologi dalam berusaha tani	3	0	0	0
	2	12	24	100%
	1	0	0	0
		12	24	100%
Penyuluh membantu petani dalam mengarahkan usaha tani	3	0	0	0
	2	12	24	100%
	1	0	0	0
		12	24	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai motivator adalah berperan, dengan perolehan skor 72. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam mendorong petani dalam mengusahakan usahanya sebanyak 100% (12 orang). Dalam mengadopsi teknologi umumnya petani masih takut menanggung resiko dan lebih mengutamakan kebersamaan.

Oleh karena itu, dibutuhkan rekan pemberi semangat untuk mendorong mereka. Tidak hanya menyemangati saja peran penyuluh disini tetapi juga memberi semangat kepada para petani untuk terus maju. Inovasi akan muncul dengan sendirinya apabila petani mau terus mencoba. Hal ini tentu akan sangat menguntungkan petani, dengan penyuluh yang terus mendampingi dan memberi semangat diharapkan pertanian Indonesia dapat berkembang.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam mendorong petani menggunakan kemudahan teknologi dalam berusaha tani sebanyak 12% (12 orang). Alasan petani setuju penyuluh berperan dalam menyampaikan teknologi yang tepat guna yaitu, penyuluh menyampaikan teknologi yang tepat yang digunakan untuk meningkatkan hasil produksi padi, contohnya jarak tanaman anjuran dilakukan dengan praktek langsung yang dibantu dengan brosur yang dibagikan.

Sedangkan petani responden yang menyatakan penyuluh membantu petani dalam mengarahkan usahatani yaitu sebanyak 12 (orang) atau 100%. Penyuluh telah membantu petani dalam mengembangkan usahatani padi dengan cara memberikan informasi-informasi harga pasar dan memberikan semangat agar lebih giat dalam menjalankan usahanya.

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai motivator dalam kelompok tani. Variabel pengukuran terdiri dari 3 pernyataan dengan skor 1 sampai 3, hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai motivator, yaitu:

Tabel 32. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Motivator	Nilai
Mendorong petani dalam mengembangkan usahanya	24
Mendorong petani menggunakan kemudahan teknologi dalam berusaha tani	24
Membantu petani dalam mengarahkan usaha tani	24
Total Nilai	72
Kategori	Berperan

b. Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Peran penyuluh sebagai edukator petani di Nagari Sungai Pua, dijelaskan pada Tabel 33 berikut ini:

Tabel 33. Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Penyuluh meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani	3	0	0	0
	2	12	24	100%
	1	0	0	0
		12	24	100%
Penyuluh melatih keterampilan petani terhadap ide baru	3	0	0	0
	2	12	24	100%
	1	0	0	0
		12	24	100%
Penyuluh memiliki kemampuan dalam melatih petani dalam mengembangkan usaha kelompok tani	3	0	0	0
	2	12	24	100%
	1	0	0	0
		12	24	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai edukator adalah berperan, dengan perolehan skor 72. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani yaitu sebanyak 100% (12 orang).

Alasan petani menyatakan penyuluh berperan yaitu penyuluh sudah menyampaikan Informasi yang disampaikan juga mencakup inovasi-inovasi terbaru bidang pertanian yang sedang digalakkan untuk kemajuan petani dan usaha taninya, inovasi yang disampaikan penyuluh misalnya pembuatan pupuk organik, pestisida organik, pengaturan jarak tanam dengan sistem jajar legowo dll. Informasi dan teknologi yang disampaikan penyuluh pertanian tidak terbatas pada bidang pertanian saja tetapi juga mencakup bidang-bidang lainnya yang berhubungan dengan bidang ekonomi yang menyangkut kredit.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam melatih keterampilan petani terhadap ide baru yaitu sebanyak 100% (12 orang). Penyuluh mengajak kelompok tani untuk mempraktekan cara pembuatan pupuk kompos, pengendalian HPT dengan cara pembuatan pestisida nabati.

Dan petani responden yang menyatakan penyuluh memiliki kemampuan dalam melatih petani dalam mengembangkan usahanya yaitu sebanyak 100% (12

orang). Alasan petani menyatakan penyuluh berperan yaitu penyuluh sudah menyampaikan penyuluh aktif membantu petani tidak hanya pada penyampaian informasi saja tetapi juga aktif membantu dalam identifikasi masalah yang dihadapi kelompok tani maupun petani, baik masalah yang berkaitan dengan produksi usaha tani mulai dari bibit, tanah, hama, penyakit, panen dan pemasaran, maupun masalah-masalah yang berhubungan dengan administratif kelompok.

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai edukator dalam kelompok tani. Variabel pengukuran terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1 sampai 3. Hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai edukator. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai edukator yaitu:

Tabel 34. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Edukator	Nilai
Meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru	24
Melatih keterampilan petani terhadap ide baru	24
Penyuluh memiliki kemampuan untuk melatih petani dalam pengembangan usahatani	24
Total Nilai	72
Kategori	Berperan

c. Peran Penyuluh Sebagai Katalisator

Peran penyuluh pertanian sebagai penghubung dapat dilihat pada Tabel 35 berikut ini:

Tabel 35. Peran Penyuluh Sebagai Katalisator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Penyuluh mampu menyampaikan aspirasi petani	3	0	0	0%
	2	0	0	0%
	1	12	12	100%
		12	12	100%
Penyuluh telah menyampaikan kebijakan dan peraturan di bidang pertanian	3	0	0	0%
	2	0	0	0%
	1	12	12	100%
		12	12	100%
Penyuluh sebagai penghubung antara petani dengan lembaga dan pemerintah	3	0	0	0%
	2	0	0	0%
	1	12	12	100%
		12	12	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai katalisator adalah tidak berperan, dengan perolehan skor 36. Petani responden yang menyatakan penyuluh tidak berperan dalam menyampaikan aspirasi petani yaitu sebanyak 100% (12 orang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik petani maupun penyuluh sendiri menilai bahwa penyuluh sebagai penghubung yang cenderung tidak berperan, hal tersebut menunjukkan penyuluh sebagai katalisator belum dapat menyampaikan aspirasi petani kepada Pemerintah, penyuluh belum dapat menyampakan aspirasi masyarakat tani, penyuluh sebagai penyampai kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang menyangkut pembangunan pertanian, penghubung dengan peneliti.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam menyampaikan kebijakan dan peraturan di bidang pertanian yaitu sebanyak 12 orang atau 100%. Alasannya petani menilai penyuluh belum ada menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian, petani merasa masih kekurangan dalam mendapatkan informasi yang baru.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam penghubung antara petani dengan lembaga dan pemerintah sebanyak 12 (orang) atau 100%. Petani menyatakan penyuluh tidak berperan karena tidak adanya kerjasama yang terbentuk antara kelompok tani dengan pihak lain.

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai katalisator dalam kelompok tani. Variabel pengukuran terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1 sampai 3. Hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai penghubung. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai penghubung yaitu :

Tabel 36. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Penghubung

Katalisator	Nilai
Menyampaikan aspirasi petani	12
Menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian	12
Membawa inovasi baru yang dapat memajukan usaha tani	12
Total Nilai	36
Kategori	Tidak Berperan

d. Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Peran penyuluh sebagai Organisator petani di Nagari Sungai Pua, dijelaskan pada Tabel 37.

Tabel 37. Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar	3	0	0	0%
	2	12	24	100%
	1	0	0	0%
		12	24	100%
Menumbuhkan dan mengembangkan wahana kerjasama petani dalam usahatani	3	0	0	0%
	2	12	24	100%
	1	0	0	0%
		12	24	100%
Mendorong petani dalam memilih usaha yang lebih untung	3	0	0	0%
	2	12	24	100%
	1	0	0	0%
		12	24	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai organisator adalah berperan, dengan perolehan skor 72. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai organisator adalah berperan, dengan perolehan skor 42. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar yaitu sebanyak 100% (12 orang). Alasan petani setuju penyuluh berperan yaitu penyuluh berdiskusi bersama dengan petani dalam menentukan jadwal pertemuan dengan anggota kelompok tani, serta memberikan kesempatan kepada anggota kelompok tani, serta memberikan kesempatan kepada kelompok tani untuk bertanya satu sama lainnya dalam hal yang berhubungan dengan usaha tanaman padi.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan wahana kerjasama petani dalam usahatani yaitu sebanyak 100% (12 orang). Karena anggota kelompok menilai bahwa penyuluh membantu jadwal kegiatan bersama kegiatan kelompok tani, membantu membuat pembagian tugas didalam kelompok dan menganjurkan petani untuk mengadakan temu lapang sebagai media komunikasi antar kelompok.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam mendorong petani dalam memilih usaha yang lebih untung 12 (orang) atau 100%. Dalam hal

ini petani menyatakan penyuluh berperan alasannya, penyuluh sebagai organisator membantu petani dalam hal merencanakan tanaman apa yang akan ditanam sesuai dengan musimnya, tujuannya agar mengurangi resiko kerugian yang dihadapi petani.

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai organisator dalam kelompok tani. Variabel pengukuran terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1 sampai 3. Hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai organisator. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai organisator yaitu :

Tabel 38. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Organisator	Nilai
Mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar	24
Menumbuhkan dan mengembangkan wahana kerjasama petani dalam usahatani	24
Mendorong petani dalam memilih usaha yang lebih untung	24
Total Nilai	72
Kategori	Berperan

e. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator

Peran penyuluh pertanian sebagai komunikator dapat dilihat pada Tabel 39 berikut ini:

Tabel 39. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Penyuluh membantu percepatan arus informasi pada petani	3	0	0	0%
	2	12	24	100%
	1	0	0	0%
Penyuluh telah membantu petani dalam proses pengambilan keputusan	3	0	0	0%
	2	12	24	100%
	1	0	0	0%
Penyuluh memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan petani	3	0	0	0%
	2	12	24	100%
	1	0	0	0%
		12	24	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai komunikator adalah berperan, dengan perolehan skor 72. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan membantu percepatan arus informasi yaitu sebanyak 100% (12 orang). Petani menyatakan penyuluh berperan dalam membantu percepatan arus informasi yaitu penyuluh menyampaikan informasi dengan cara mensosialisasikannya kepada anggota kelompok tani, serta memperlihatkan bukti-bukti keberhasilan dalam mengusahakan tanaman kelompok.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam membantu petani dalam proses pengambilan keputusan yaitu sebanyak 100% (12 orang). Petani menyatakan penyuluh berperan yaitu, karena sewaktu pemberian materi penyuluh menanyakan apakah anggota kelompok sudah menguasai dan paham terhadap teknologi tersebut sehingga petani mengetahui cara mana yang akan dipilih/dilakukan nanti.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam berkomunikasi yang baik antara penyuluh dan petani sebanyak 100% (12 orang). Petani menyatakan penyuluh berperan karena penyuluh menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami, penyuluh mampu berdiskusi dengan baik kepada anggota kelompok sehingga petani tidak merasa tegang dan mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai komunikator dalam kelompok tani. Variabel pengukuran terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1 sampai 3. Hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai komunikator. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai komunikator yaitu :

Tabel 40. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Komunikator	Nilai
Membantu percepatan arus informasi pada petani	24
Membantu petani dalam proses pengambilan keputusan	24
Membantu komunikasi petani dalam berkelompok	24
Total Nilai	72
Kategori	Berperan

f. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

Peran penyuluh pertanian sebagai konsultan dapat dilihat pada Tabel 41 berikut ini:

Tabel 41. Peran Penyuluh Sebagai Konsultan

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Membantu petani dalam mencari pilihan usahataniya	3	0	0	0%
	2	0	0	0%
	1	12	12	100%
Membantu dalam pemecahan usahataniya	3	0	0	0%
	2	12	24	100%
	1	0	0	0%
Menjelaskan kepada petani yang akan menjadi keuntungan dan keunggulan pada usahataniya	3	0	0	0%
	2	12	24	100%
	1	0	0	0%
		12	24	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai organisator adalah berperan, dengan perolehan skor 60. Petani responden yang menyatakan penyuluh tidak berperan dalam membantu petani dalam mencari pilihan usahataniya yaitu sebanyak 12 (orang) atau 100%. Pilihan usahatani ditentukan oleh semua anggota kelompok tani, penyuluh hanya berperan sebagai membantu memecahkan masalah dan menjelaskan keuntungan dan keunggulan dari usahatani yang dilakukan.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam membantu petani dalam pemecahan usahataniya yaitu sebanyak 100% (12 orang). Penyuluh membantu petani tidak hanya pada penyampaian informasi saja tetapi juga membantu dalam identifikasi masalah yang dihadapi kelompok tani maupun petani, baik masalah yang berkaitan dengan produksi usaha tani mulai dari bibit, tanah, hama, penyakit, panen dan pemasaran, maupun masalah-masalah yang berhubungan dengan administratif kelompok.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam menjelaskan kepada petani yang akan menjadi keuntungan dan keunggulan pada usahataniya sebanyak 12 (orang) atau 100%. Penyuluh bersama anggota lapang melakukan pembinaan rutin dalam menumbuhkembangkan kemampuan manajerial,

kepemimpinan, dan kewirausahaan kepada kelompok tani, serta melakukan pengarahan langsung pada saat memberikan penyuluhan kepada kelompok tani.

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai konsultan dalam kelompok tani. Variabel pengukuran terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1 sampai 3. Hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai konsultan. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai konsultan yaitu :

Tabel 42. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Konsultan

Konsultan	Nilai
Membantu petani dalam mencari pilihan usahatani	12
Membantu dalam pemecahan usahatani	24
Menjelaskan kepada petani yang akan menjadi keuntungan dan keunggulan pada usahatani	24
Total Nilai	60
Kategori	Berperan

C.3. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Kelas Pemula

Petani responden untuk kelas tani pemula berjumlah 11 orang (Lampiran 13) yaitu dari kelompok tani Badorai dan kelompok tani KWT Putri Bungsu.

a. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator petani di Nagari Sungai Pua, dijelaskan pada Tabel 43.

Tabel 43. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Penyuluh mendorong petani untuk mengembangkan usahanya	3	0	0	100%
	2	11	22	0
	1	0	0	0
		11	22	100%
Penyuluh mendorong petani menggunakan kemudahan teknologi dalam berusaha tani	3	0	0	0
	2	11	22	100%
	1	0	0	0
		11	22	100%
Penyuluh membantu petani dalam mengarahkan usaha tani	3	0	0	0
	2	11	22	100%
	1	0	0	0
		11	22	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai motivator adalah berperan, dengan perolehan skor 66. Petani responden yang menyatakan penyuluh sangat berperan dalam mendorong petani dalam mengusahakan usahanya sebanyak 100% (11 orang). Petani yang menyatakan berperan yaitu penyuluh membantu memberikan masukan dalam meningkatkan hasil produksi padi yang diusahakan, dalam memberikan masukan penyuluh juga selalu memberikan semangat kepada petani.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam mendorong petani menggunakan kemudahan teknologi dalam berusaha tani sebanyak 100% (11 orang). Penyuluh berperan dalam menyampaikan teknologi yang tepat guna yaitu, penyuluh menyampaikan teknologi yang tepat yang digunakan untuk meningkatkan hasil produksi padi, contohnya dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo yang dilakukan dengan praktek langsung dilahan usahatani, dan pembuatan pupuk kompos dengan cara mempraktekan langsung.

Sedangkan petani responden yang menyatakan penyuluh membantu petani dalam mengarahkan usahatani yaitu sebanyak 100% (11 orang). Penyuluh aktif dalam menyampaikan informasi dan teknologi usaha tani pada kelompok tani, selain memberikan informasi penyuluh pertanian juga memberikan pengarahan kepada petani dan kelompoknya, agar semakin maju dan berpengetahuan luas di bidang pertanian. Informasi Penyuluh telah membantu petani dalam mengembangkan usahatani dengan mengarahkan petani dalam membudidayakan, penyuluh ikut serta dari awal penanaman sampai pasca panen, penyuluh mengarahkan petani kapan tanaman diberi pupuk, dan waktu panennya.

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai motivator dalam kelompok tani. Variabel pengukuran terdiri dari 3 pernyataan dengan skor 1 sampai 3, hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai motivator, yaitu:

Tabel 44. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Motivator	Nilai
Mendorong petani dalam mengembangkan usahanya	22
Mendorong petani menggunakan kemudahan teknologi dalam berusaha tani	22
Membantu petani dalam mengarahkan usaha tani	22
Total Nilai	66
Kategori	Berperan

b. Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Peran penyuluh sebagai edukator petani di Nagari Sungai Pua, dijelaskan pada Tabel 45, berikut ini:

Dari tabel dibawah dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai edukator adalah berperan, dengan perolehan skor 66. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani yaitu sebanyak 100% (11 orang). Alasan petani menyatakan penyuluh adanya pelatihan dalam melaksanakan pembuatan pupuk kompos secara organik yang belum pernah dilakukan oleh kelompok tani, adanya budidaya tanaman cabe sehat yang diberikan oleh penyuluh yang meningkatkan produksi petani.

Tabel 45. Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Penyuluh meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani	3	0	0	0
	2	11	22	100%
	1	0	0	0
		11	22	100%
Penyuluh melatih keterampilan petani terhadap ide baru	3	0	0	0
	2	11	22	100%
	1	0	0	0
		11	22	100%
Penyuluh memiliki kemampuan dalam melatih petani dalam mengembangkan usaha kelompok tani	3	0	0	0
	2	11	22	100%
	1	0	0	0
		11	22	100%

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam melatih keterampilan petani terhadap ide baru yaitu sebanyak 100% (11 orang). Penyuluh mengajak kelompok tani untuk mempraktekan cara pembuatan pupuk kompos,

pengendalian HPT dengan cara pembuatan pestisida nabati dengan cara mempraktekan langsung dilapangan.

Dan petani responden yang menyatakan penyuluh memiliki kemampuan dalam melatih petani dalam mengembangkan usahanya yaitu sebanyak 100% (11 orang). Alasan petani menyatakan penyuluh berperan karena penyuluh memberikan pelatihan tentang pengendalian hama penyakit, penyuluh juga meningkatkan pengetahuan petani dengan memberikan materi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh kelompok tani.

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai edukator dalam kelompok tani. Variabel pengukuran terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1 sampai 3. Hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai edukator. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai edukator yaitu:

Tabel 46. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Edukator	Nilai
Meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru	22
Melatih keterampilan petani terhadap ide baru	22
Penyuluh memiliki kemampuan untuk melatih petani dalam pengembangan usahatani	22
Total Nilai	66
Kategori	Berperan

c. Peran Penyuluh Sebagai Katalisator

Dari tabel dibawah dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai katalisator adalah tidak berperan, dengan perolehan skor 33. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam menyampaikan aspirasi petani yaitu sebanyak 11 orang atau 100%. Penyuluh belum dapat menyampaikan aspirasi petani kepada Pemerintah, penyuluh belum dapat menyampakan aspirasi masyarakat tani, penyuluh belum dapat menjadi penyampai kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang menyangkut pembangunan pertanian,

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam menyampaikan kebijakan dan peraturan di bidang pertanian yaitu sebanyak 11 orang atau 100%. Alasannya petani menilai penyuluh belum ada menyampaikan

kebijakan dan peraturan dibidang pertanian, petani merasa masih kekurangan dalam mendapatkan informasi yang baru.

Peran penyuluh pertanian sebagai penghubung dapat dilihat pada Tabel 47 berikut ini:

Tabel 47. Peran Penyuluh Sebagai Katalisator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Penyuluh mampu menyampaikan aspirasi petani	3	0	0	0%
	2	0	0	0%
	1	11	11	100%
		11	11	100%
Penyuluh telah menyampaikan kebijakan dan peraturan di bidang pertanian	3	0	0	0%
	2	0	0	0%
	1	11	11	100%
		11	11	100%
Penyuluh sebagai penghubung antara petani dengan lembaga dan pemerintah	3	0	0	0%
	2	0	0	0%
	1	11	11	100%
		11	11	100%

Petani responden yang menyatakan penyuluh tidak berperan dalam menyampaikan kebijakan dan peraturan di bidang pertanian yaitu sebanyak 11 orang atau 100%. Petani menyatakan penyuluh tidak berperan karena tidak adanya kerjasama yang terbentuk antara kelompok tani dengan pihak lain.

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai katalisator dalam kelompok tani. Variabel pengukuran terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1 sampai 3. Hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai katalisator. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai penghubung yaitu :

Tabel 48. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Katalisator

Katalisator	Nilai
Menyampaikan aspirasi petani	11
Menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian	11
Membawa inovasi baru yang dapat memajukan usaha tani	11
Total Nilai	33
Kategori	Tidak Berperan

d. Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Peran penyuluh sebagai Organisator petani di Nagari Sungai Pua, dijelaskan pada Tabel 49.

Tabel 49. Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Pendapat Responden	Nilai	Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar	3	0	0	0%
	2	11	22	100%
	1	0	0	0%
		11	22	100%
Menumbuhkan dan mengembangkan wahana kerjasama petani dalam usahatani	3	0	0	0%
	2	11	22	100%
	1	0	0	0%
		11	22	100%
Mendorong petani dalam memilih usaha yang lebih untung	3	0	0	0%
	2	11	22	100%
	1	0	0	0%
		11	22	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai organisator adalah berperan, dengan perolehan skor 66. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar yaitu sebanyak 100% (11 orang).

Alasan petani setuju penyuluh berperan yaitu penyuluh berdiskusi bersama dengan petani dalam menentukan jadwal pertemuan dengan anggota kelompok tani, serta memberikan kesempatan kepada anggota kelompok tani, serta memberikan kesempatan kepada kelompok tani untuk bertanya satu sama lainnya dalam hal yang berhubungan dengan usaha tanaman padi.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan wahana kerjasama petani dalam usahatani yaitu sebanyak 100% (11 orang). Karena anggota kelompok menilai bahwa penyuluh membantu jadwal kegiatan bersama kegiatan kelompok tani, membantu membuat pembagian tugas didalam kelompok dan menganjurkan petani untuk mengadakan temu lapang sebagai media komunikasi antar kelompok.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam mendorong petani dalam memilih usaha yang lebih untung 11 (orang) atau 100%. Dalam hal ini petani menyatakan penyuluh berperan alasannya, penyuluh sebagai organisator membantu petani dalam hal merencanakan tanaman apa yang akan ditanam sesuai

dengan musimnya, tujuannya agar mengurangi resiko kerugian yang dihadapi petani.

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai organisator dalam kelompok tani. Variabel pengukuran terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1 sampai 3. Hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai organisator. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai organisator yaitu :

Tabel 50. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Organisator	Nilai
Mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar	22
Menumbuhkan dan mengembangkan wahana kerjasama petani dalam usahatani	22
Mendorong petani dalam memilih usaha yang lebih untung	22
Total Nilai	66
Kategori	Berperan

e. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator

Peran penyuluh pertanian sebagai komunikator dapat dilihat pada Tabel 51 berikut ini:

Tabel 51. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Pendapat Responden	Nilai	Jumlah Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Penyuluh membantu percepatan arus informasi pada petani	3	0	0	0%
	2	11	22	100%
	1	0	0	0%
		11	22	100%
Penyuluh telah membantu petani dalam proses pengambilan keputusan	3	0	0	0%
	2	11	22	100%
	1	11	22	100%
Penyuluh memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan petani	3	0	0	0%
	2	11	22	100%
	1	0	0	0%
		11	22	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai komunikator adalah berperan, dengan perolehan skor 66. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan membantu percepatan arus informasi yaitu sebanyak 100% (11 orang). Petani menyatakan penyuluh berperan dalam membantu percepatan arus informasi yaitu penyuluh menyampaikan informasi dengan cara mensosialisasikannya kepada anggota kelompok tani, serta memperlihatkan bukti-bukti keberhasilan dalam mengusahakan tanaman kelompok.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam membantu petani dalam proses pengambilan keputusan yaitu sebanyak 100% (11 orang). Petani menyatakan penyuluh berperan yaitu, karena sewaktu pemberian materi penyuluh menanyakan apakah anggota kelompok sudah menguasai dan paham terhadap teknologi tersebut sehingga petani mengetahui cara mana yang akan dipilih/dilakukan nanti.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam berkomunikasi yang baik antara penyuluh dan petani sebanyak 100% (11 orang). Petani menyatakan penyuluh berperan karena penyuluh menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami, penyuluh mampu berdiskusi dengan baik kepada anggota kelompok sehingga petani tidak merasa bingung dan mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai komunikator dalam kelompok tani. Variabel pengukuran terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1 sampai 3. Hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai komunikator. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai komunikator yaitu :

Tabel 52. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Komunikator	Nilai
Membantu percepatan arus informasi pada petani	22
Membantu petani dalam proses pengambilan keputusan	22
Membantu komunikasi petani dalam berkelompok	22
Total Nilai	66
Kategori	Berperan

f. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

Peran penyuluh pertanian sebagai konsultan dapat dilihat pada Tabel 53 berikut ini:

Tabel 53. Peran Penyuluh Sebagai Konsultan

Pendapat Responden	Nilai	Jumlah Jawaban Responden	Tabel Nilai	Bobot Nilai
Membantu petani dalam mencari pilihan usahatani	3	0	0	0%
	2	4	8	53%
	1	7	7	47%
		11	15	100%
Membantu dalam pemecahan usahatani	3	0	0	0%
	2	6	12	67%
	1	5	5	33%
		11	17	100%
Menjelaskan kepada petani yang akan menjadi keuntungan dan keunggulan pada usahatani	3	0	0	0%
	2	6	12	67%
	1	5	5	33%
		11	17	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai konsultan adalah berperan, dengan perolehan skor 50. Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam membantu petani dalam mencari pilihan usahatani yaitu sebanyak 4 (orang) atau 53%. Penyuluh memberikan solusi pilihan usaha yang akan ditanam, menurut mereka penyuluh menggambarkan tanaman apa yang sebaiknya ditanama sesuai dengan musimnya, sedangkan sebanyak 7 orang atau 47% petani menyatakan penyuluh tidak berperan karena menurut petani penyuluh belum dapat memberikan solusi bsagaimana meningkatkan

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam membantu petani dalam pemecahan masalah usahatani yaitu sebanyak 67% (5orang). Penyuluh memberikan pengarahan kepada petani akan usaha yang akan dikembangkan dikelompok, namun sebanyak 6 orang atau 33% petani menyatakan penyuluh hanya mengarahkan saja, jika ada permasalahan yang dihadapi petani, terkadang penyuluh tidak mampu untuk menagatasinya.

Petani responden yang menyatakan penyuluh berperan dalam menjelaskan kepada petani yang akan menjadi keuntungan dan keunggulan pada usahatani sebanyak 6 (orang) atau 67%. Penyuluh bersama anggota lapang melakukan pembinaan rutin dalam menumbuhkembangkan kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan kewirausahaan kepada kelompok tani. Namun sebanyak 5

orang atau 33% petani menyatakan penyuluh tidak berperan karena penyuluh lebih sering berkontribusi dengan ketua kelompok tani, penyuluh tidak berperan dalam menumbuh kembangkan manajerial kelompok tani, sehingga kelompok tani ketika melakukan rapat kelompok, masih banyak anggota yang tidak hadir.

Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai konsultan dalam kelompok tani. Variabel pengukuran terdiri dari 3 pertanyaan dengan skor 1 sampai 3. Hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai konsultan. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai konsultan yaitu :

Tabel 54 Kategori Peran Penyuluh Sebagai Konsultan

Konsultan	Nilai
Membantu petani dalam mencari pilihan usahatani	15
Membantu dalam pemecahan usahatani	17
Menjelaskan kepada petani yang akan menjadi keuntungan dan keunggulan pada usahatani	17
Total Nilai	49
Kategori	Tidak Berperan

Dari lima kelompok tani yang menjadi responden dapat dilihat peran penyuluh pada masing-masing kelompok berbeda. Peran penyuluh pada kelompok tani. Sedangkan menurut Suhardiyono (1992:7), dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani, penyuluh mempunyai peran sebagai dinamisor dan organisator petani. Artinya penyuluh itu harus mampu menggerakkan dan memberi motivasi dalam kelompok untuk lebih aktif lagi melaksanakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan dalam kelompok. Tapi kenyataannya, penyuluh lebih banyak datang dalam kelompok tani tersebut hanya untuk menyampaikan inovasi dan program-program baru dari pemerintah serta sekaligus memfasilitasi pertemuan kelompok dengan pihak-pihak lainnya. Ketimbang peran penyuluh untuk lebih aktif memotivasi anggota dalam kelompok tersebut untuk melakukan suatu kegiatan yang berguna untuk meningkatkan kekompakan dalam kelompok tersebut. Karena secara konvensional, peran penyuluh hanya dibatasi pada kewajibannya untuk menyampaikan inovasi dan mempengaruhi sasaran penyuluh melalui metoda dan teknik-teknik tertentu, sampai mereka (sasaran

penyuluh/petani) itu dengan kesadaran dan kemampuannya sendiri mengadopsi inovasi yang disampaikan.

Akan tetapi, menurut Mardikanto (1991) dalam Mardikanto (2009:5) dalam perkembangannya, peran penyuluh tidak hanya terbatas pada fungsi menyampaikan inovasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhnya, akan tetapi ia harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga penyuluh yang diwakilinya dengan masyarakat sasaran, baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sasaran, maupun untuk pemerintah/lembaga penyuluh yang bersangkutan.

Sebab hanya menempatkan diri pada kedudukan atau posisi seperti itulah dia akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Hasil keseluruhan peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani yang terdiri dari peran penyuluh sebagai motivator, edukator, organisator, dan komunikator diperoleh hasil dengan kategori berperan. Menurut Suhardiyono (1992:45), dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani penyuluh mempunyai peran sebagai dinamisator dan organisator petani. Artinya penyuluh harus bisa menggerakkan dan memberi motivasi dalam kelompok untuk lebih aktif lagi dalam melaksanakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan dalam kelompok. Kategori dan hasil keseluruhan peran penyuluh dari masing-masing kelompok tani dalam pengembangan kelompok tani adalah 940 dengan kategori berperan, dapat dilihat pada Tabel 55 dan 56 berikut:

Tabel 55. Hasil Peranan Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani Nagari Sungai Pua

Peran Penyuluh	Madya (Skor)	Kategori	Lanjut (Skor)	Kategori	Pemula (Skor)	Kategori
Motivator	42	Berperan	72	Berperan	66	Berperan
Edukator	42	Berperan	72	Berperan	66	Berperan
Katalisator	21	Tidak Berperan	36	Tidak Berperan	33	Tidak Berperan
Organisator	42	Berperan	72	Berperan	66	Berperan
Komunikator	42	Berperan	72	Berperan	66	Berperan
Konsultan	21	Tidak Berperan	60	Berperan	49	Tidak Berperan

Tabel 56. Hasil Keseluruhan Peranan Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani Nagari Sungai Pua

Kelas Kelompok	Skor	Kategori
Madya	210	Berperan
Lanjut	384	Berperan
Pemula	346	Berperan
Total Nilai	940	Berperan

Dapat dilihat pada Tabel 56, penyuluh telah berperan menjalankan tugasnya sebagai motivator, edukator, organisator dan konsultor. Namun pada kelas kelompok madya, lanjut dan pemula menyatakan peran penyuluh sebagai katalisator tidak berperan, dikarenakan penyuluh hanya sebagai pedamping dilapangan, penyuluh memberikan masukan ketika petani memintanya. Penyuluh hanya berkunjung sesuai waktu yang telah dijadwalkan. Sebagai penyuluh katalisator seharusnya penyuluh harus bertindak antara lain adalah menyampaikan aspirasi petani, menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian.

Adanya keluhan-keluhan dari petani terhadap permasalahan yang dihadapi seperti masalah budidaya tanamana padi (pembibitan, pola tanam, pemanenan dll), pemupukan (cara pemberian dosis pupuk), pengendalian hama dan penyakit tanaman, dan pasca panen. Dari permasalahan tersebut maka penyuluh dapat berperan sebagai penghubung dalam menyampaikan informasi-informasi baik dari instansi terkait ataupun dari media sosial. Materi yang diberikan penyuluh disesuaikan dengan kebutuhan kelompok tani itu sendiri dalam menjalankan usahataniya

Pernyataan dari masing-masing kelompok tani hampir semuanya sama, dikarenakan dalam memberikan penyuluhan tidak ada perbedaan antar kelas kelompok madya, kelas kelompok lanjut dan kelas kelompok pemula penyuluh memberikan materi yang sama. Pada umumnya tanaman yang diusahakan kelompok tani sama, sehingga penyuluh memberikan penyuluhan yang sama terhadap masing-masing kelompok tani.

D. Permasalahan Yang Dihadapi Kelompok Tani

Dalam pelaksanaan penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani, penyuluh tidak sebanding dengan populasi petani dan luas lahan yang harus dibina, dan luas wilayah yang harus ditangani. Penyuluh harus menjalankan

tugasnya dalam menjalankan peran sebagai penyuluh dalam pengembangan kelompok tani, dalam pengembangan kelompok tani ini penyuluh dikategorikan kedalam enam kategori yaitu motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator dan juga konsultan. Dari enam kategori yang ada, dua diantaranya dikategorikan peran penyuluh tidak berperan, yaitu katalisator dan konsultan.

Sebelum menggali dan merumuskan kebutuhan kelompok tani, penyuluh terlebih dahulu melihat bagaimana keadaan dan permasalahan yang dihadapi petani di daerah penelitian. Setelah itu, penyuluh segera merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan kelompok tani dengan keadaan dan permasalahan yang dihadapi kelompok tani.

a. Kendala Penyuluh Sebagai Motivator

Kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani merupakan hal penting dalam mendukung kegiatan suatu kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan penyuluh pertanian, pada daerah penelitian diperoleh informasi bahwa penyuluh melakukan upaya dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani.

Penyuluh berupaya dalam meningkatkan kemauan petani agar mau untuk mengikuti penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan, penyuluh dapat mengetahui masalah yang dihadapi oleh para petani dan memberikan solusi agar dapat memajukan usaha tani dan meningkatkan pendapatan dari para petani. Penyuluh pertanian “Suryanelis” berpendapat :

“Penyuluh selalu memberikan motivasi pada saat pertemuan berlangsung, walaupun penyuluh masih mengalami kesulitan dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani, disebabkan kesadaran berkelompok dari petani masih belum ada. Namun penyuluh mengatasinya dengan cara menggambarkan dan membandingkan dengan kelompok tani yang telah berhasil agar menumbuhkan semangat dari masing-masing anggota kelompok tani. (wawancara, 10 Desember 2015)”

Dari sisi kelompok tani, ketua kelompok tani dari salah satu kelompok tani yang dijadikan responden penelitian berinisial “M” mengakui penyuluh telah memberikan motivasi dan kelompok tani sendiri merasa adanya perubahan sejak

adanya penyuluhan. Penyuluh berupaya menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok. Sebagaimana yang dijelaskan “M” :

“Kelompok tani merasakan adanya perubahan disiplin dan motivasi anggota kelompok, sehingga dalam mengadakan setiap kegiatan-kegiatan kelompok, anggota kelompok tani hadir pada saat dilakukannya kegiatan-kegiatan kelompok tani. (wawancara, 10 Desember 2015)”

b. Kendala Penyuluh Sebagai Edukator

Pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib merupakan hal yang penting untuk menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai dalam kelompok tani. Berdasarkan wawancara dan pengamatan tertulis (RKPP dan laporan kerja penyuluh) dalam perencanaan, kegiatan pertemuan dan pembelajaran telah dirumuskan dengan baik oleh penyuluh. Pada awalnya telah ditetapkan mengenai waktu dan tempat pertemuan serta pembelajaran tersebut sesuai dengan kesepakatan penyuluh dengan kelompok tani yang pada umumnya 1-2 kali dalam sebulan di lahan anggota kelompok yang ditunjuk. Namun dalam pelaksanaannya penyuluh masih sulit melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib sesuai dengan waktu dan kondisi anggota kelompok tani yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dijelaskan Penyuluh pertanian “S” yaitu :

“Proses pertemuan dan pembelajaran dilakukan berdasarkan atas kesepakatan bersama dengan kelompok. Namun sangat sulit dalam melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif disebabkan kesibukan individual petani itu sendiri terutama petani horti.”(wawancara, 10 Desember 2015).

Dari sisi kelompok tani, seorang anggota kelompok tani dari salah satu kelompok tani yang dijadikan responden penelitian berinisial “IT” memiliki pendapat yang tidak jauh berbeda dengan responden lainnya. Anggota kelompok tani berinisial “IT” menjelaskan bahwa dalam pertemuan dan pembelajaran terkadang menjadi kendala dalam kegiatan kelompok. Dalam hal ini masih banyak dari anggota kelompok tani yang menyibukan diri terhadap kegiatan usaha taninya sendiri dari pada berkelompok. Sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau :

“Pada pertemuan dan pembelajaran terkadang menjadi kendala dalam berkelompok dikarenakan petani lebih memilih kesibukan dalam beusaha tani dari pada berrkelompok (wawancara, 10 Desember 2015)”.

Sehingga melihat dari pelaksanaan pertemuan dan pembelajaran tersebut. Dapat dikatakan untuk mewujudkan terciptanya iklim/lingkungan belajar yang sesuai adalah sesuatu hal yang sulit diwujudkan.

c. Kendala Penyuluh Sebagai Katalisator

Penyuluh masih belum mampu betul mengarahkan kelompok agar mampu menjalin kerja sama dalam meraih informasi atau ilmu sesama petani itu sendiri. Hal ini terlihat ketika hubungan kerja sama kelompok dalam meraih informasi hanya terjadi disaat ketika kegiatan penyuluhan. Ketika di luar kegiatan penyuluhan, hal tersebut jaranglah terjadi. Sebagaimana yang disampaikan petani responden berinisial “IA”

“Kegiatan berkelompok, belajar dan bertukar informasi sangat jarang terjadi ketika berada diluar kegiatan yang diadakan penyuluh dalam suatu kelompok karena tanpa suatu hal yang diharapkan dan kegiata yang jelas, untuk berkumpulpun kami susah, dan pada saat kami membutuhkan dampingan penyuluh tidak ada ditempat (wawancara, 10 Desember 2015)”.

Penyuluh Pertanian “S” menjelaskan *“Di sini penyuluh hanya bisa mendampingi pada saat jadwal yang telah ditetapkan. Sehingga dilapangan seringkali terjadi sulit dalam menemui kelompok untuk mengadakan pertemuan dan agenda kegiatan diluar jadwal yang telah ditetapkan.*

Sehingga dapat dikatakan kegiatan pembinaan hanya dapat dilaksanakan pada saat jadwal yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat dari pemerintah sendiri tidak sinkron dalam mendukungnya kegiatan penyuluhan karena tidak adanya penambahan tenaga penyuluhan.

d. Kendala Penyuluh Sebagai Organisator

Aktif dalam belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dan berpengaruh agar anggota kelompok tani mampu untuk mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi. Anggota kelompok tani yang aktif tentu memberikan dampak yang baik dan merupakan hal yang penting dalam tumbuh dan berkembangnya suatu kelompok.

Namun berdasarkan dari informasi sebelumnya mengenai bagaimana rendahnya tingkat kedisiplinan dan motivasi dari anggota kelompok, membuat hal ini sulit untuk dilakukan. Dalam kegiatan-kegiatan penyuluhan, kelompok terkesan pasif dalam melakukan kegiatan belajar. Meskipun dalam RKPP dan Laporan kerja penyuluh tidak ditemukan pernyataan khusus, namun dalam hal ini penyuluh mengakui telah menghimbau dan memberikan kesempatan secara berulang agar setiap anggota kelompok aktif untuk berpartisipasi. Seperti yang disampaikannya oleh penyuluh pertanian "SY" :

"Dalam setiap kegiatan penyuluhan, kami mencoba untuk menghimbau dan memberikan kesempatan bagi setiap anggota kelompok agar aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, agar para petani aktif dan mengikuti penyuluhan (wawancara, 10 Desember 2015).

Hal tersebut berpengaruh dalam kelompok tani yang berakibat kurangnya minat dan motivasi anggota untuk berkelompok, sehingga untuk terciptanya suasana saling bekerjasama antar sesama petanipun tersebut menjadi rendah dan tentunya membuat kelompok tersebut sulit untuk berkembang. Seorang petani "M" dari suatu kelompok memaparkan :

"penyuluh pertanian memang menjalankan tugasnya seperti biasa terhadap kelompok-kelompok di daerah ini seperti kegiatan pelatihan-pelatihan terhadap kelompok. Namun dirasakan penyuluh belumlah mampu dalam menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama dalam kegiatan penyuluhan kelompok tani (wawancara, 10 Desember 2015)"

Kepala UPTD Pertanian Sungai Pua yang sebelumnya juga merupakan penyuluh menambahkan :

"Dari yang saya lihat, kebanyakan penyuluh saat ini hanya melakukan kerjanya sebatas program kerjanya saja seperti mesin. Sering kali mereka melupakan dalam sebuah pemberdayaan memerlukan membangun ikatan emosional yang kuat dengan petani. Hal inilah sebenarnya yang menyebabkan kebanyakan penyuluh mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya." (wawancara, 10 Desember 2015)".

e. Kendala Penyuluh Sebagai Komunikator

Dari sisi kelompok tani, ketua kelompok tani dari salah satu kelompok tani yang dijadikan responden penelitian berinisial “B” mengakui penyuluh telah mengarahkan kelompok tani dengan menjalin komunikasi yang baik. Penyuluh berupaya membantu petani dalam membantu percepatan arus informasi pada petani, membantu petani dalam menjalin komunikasi yang baik antar sesama kelompok tani dan membantu petani dalam mengambil keputusan. Sebagaimana yang dijelaskan salah satu ketua dari kelompok responden “B”, yaitu:

“Kendala yang dirasakan petani dapat diatasi dengan peran penyuluh sebagai komunikator. “Penyuluh sudah berupaya menjalin komunikasi yang baik antar anggota kelompok tani, penyuluh juga membantu dalam mempercepat arus informasi.”

f. Kendala Penyuluh Sebagai Konsultan

Dari sisi kelompok tani, ketua kelompok tani dari salah satu kelompok tani yang dijadikan responden penelitian berinisial “D” mengakui penyuluh telah memberikan Konsultasi dan kelompok tani sendiri merasa adanya perubahan sejak adanya penyuluhan. Penyuluh berupaya membantu petani dalam memecahkan masalah dilapangan. Sebagaiman yang dijelaskan “D” :

“Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, penyuluh masih belum mampu sepenuhnya mengarahkan anggota merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan kelompok tani. Selain ketika dalam menentukan kesepakatan waktu dan tempat untuk mengadakan kegiatan, pada kenyataanya banyak kelompok tani belum mampu melakukan secara mandiri yang dikarenakan hanya menunggu arahan sehingga terkesan dilakukan ketika hanya mendapat arahan dari penyuluh.

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani Nagari Sungai Pua, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Nagari Sungai Pua, dikategorikan sudah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator, edukator, komunikator, dan organisator. Sedangkan peran penyuluh sebagai katalisator dan konsultan digolongkan kedalam tidak berperan. Peran penyuluh dikategorikan kedalam penyuluh kelas madya, penyuluh kelas lanjut dan penyuluh kelas pemula. Peran penyuluh pada kelas kelompok tani madya, diperoleh skor 210 dengan kategori berperan. Sedangkan kelompok tani lanjut diperoleh skor 381 dengan kategori berperan dan peran penyuluh pada kelas kelompok pemula diperoleh skor 346 dengan kategori berperan. Dari ketiga kelompok penyuluh sama-sama tergolong kategori berperan.
2. Kendala-kendala yang dihadapi penyuluh di lapangan adalah penyuluh belum dapat menyampaikan aspirasi petani, kurangnya inovasi yang dapat memajukan usahatani, tidak adanya koneksi penyuluh dengan pihak lain, kurang terkoordinasinya penyampaian informasi dari Dinas Pertanian, belum dapat menyampaikan aspirasi petani kepada pemerintah, belum optimalnya dalam memberikan informasi dan pemecahan masalah petani, tidak semua masalah dapat terpecahkan, dan sulitnya waktu pertemuan antara penyuluh dan petani karena penyuluh yang hanya berjumlah satu orang, penyuluh tidak ditempat ketika petani membutuhkan saran dan solusi dilapangan.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka saran yang bisa penulis berikan yaitu:

1. Peran penyuluh sebagai Konsultan dan katalisator hendaknya lebih ditingkatkan agar terwujud petani yang mandiri dan tidak harus selalu tergantung pada penyuluh.
2. Untuk mengatasi kendala penyuluh di lapangan diperlukan peran dari pemerintah daerah. Dengan Adanya penambahan tenaga kerja penyuluh dari dinas terkait dan memberikan bantuan alat-alat pertanian yang diperlukan petani untuk menunjang kelancaran usahatani petani atau kelompok tani tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Asdy Mahasatya. 370 Hal.
- Badan Pusat statistik. 2014. *Lapangan Pekerjaan Utama Rakyat Indonesia 2013 – 2014*. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2013 dan 2014.
- Ban, Van Den A. W Dan H. S Hawkins. 1999. *Penyuluh Pertanian. Konsius. Jogyakarta*. 364 Hal.
- Departemen Pertanian. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta.
- Departemen Pertanian. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. Tentang Pedoman Pertumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta.
- Erwadi, Doli. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Universitas Andalas. Padang. 113 Hal.
- Hermayunita. 2011. *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Penerapan Pertanian Organik Di Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam*. Universitas Andalas. Padang
- Komarudin, 1994. *Ensiklopedia Manajemen: Edisi Kesatu*. Bumi Aksara. Jakarta. 360 Hal.
- Mardikanto, Totok. 2007. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta. 352 Hal.
- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 467 Hal.
- Mosher, A.T. 1996. *Getting Agriculture Moving*. New York: A Praeger, Inc. Publisher. 286 Hal.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga*, LP3ES, Jakarta. 233 Hal.
- Mulyono, M. 2001. *Pola Pengembangan Penyuluhan Pertanian Berorientasi Agribisnis Pada Era Otonomi Daerah*. 336 Hal.
- Najib, M. 2010. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarang Seberang Kabupaten*

Kutai Kartanegara Volume 28 Nomor 2, Juni 2010 Halaman 116-128.
Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, Bali. 98 Hal.

Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia. Jakarta. 210 Hal.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013. *Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. BKP5K Kabupaten Bogor(ID).

Raharja, Wisnu. 2011. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani (Studi Kasus Tanaman Unggulan Padi Di Kabupaten Kudus)*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.90 Hal.

Revikasari. 2010. *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi*.Universitas Sebelas Maret. Padang. 130 Hal.

Sangadji, E.M., dan Sopiah., (2010), *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Penerbit Andi, Yogyakarta. 385 Hal.

Sukino, 2013. *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani* .Pustaka Baru Press. Yogyakarta.335 Hal.

Sumardjo. 2010. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Konflik Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Propinsi Riau*. Riau. 287 Hal.

Soedijanto. 2001. *Administrasi Penyuluhan Pertanian*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta. 225 Hal.

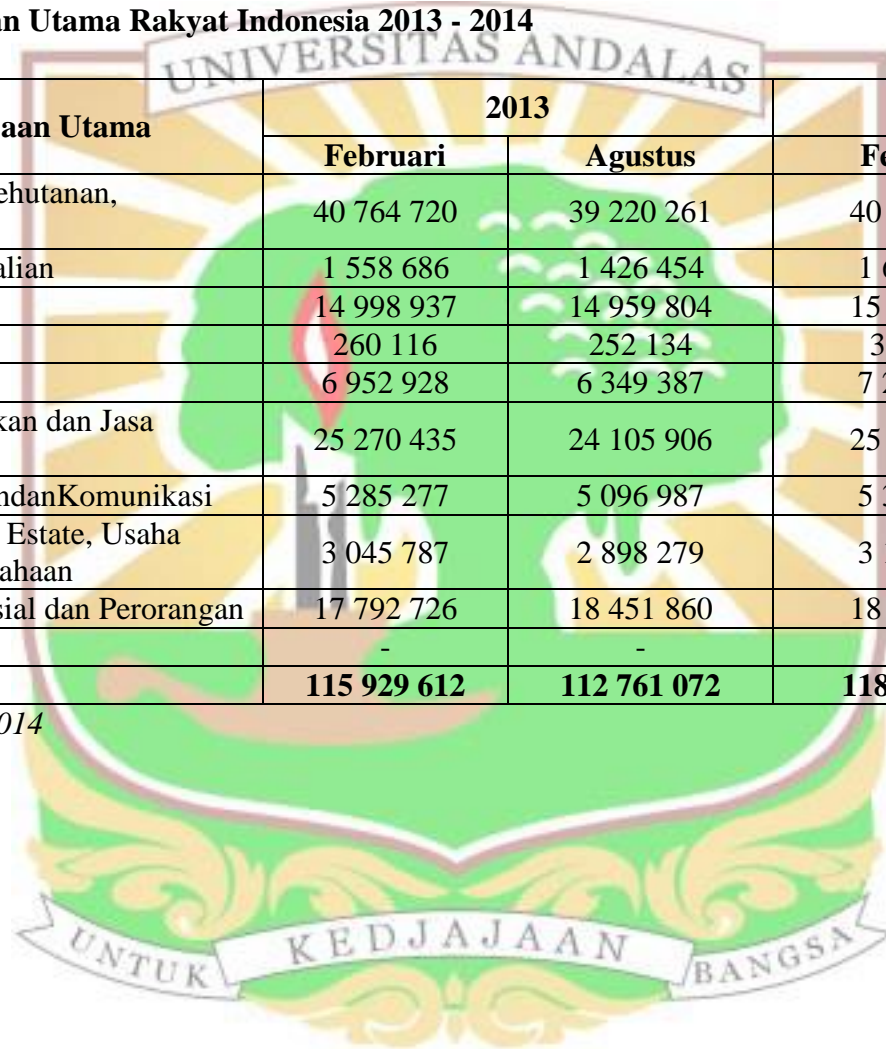




Lampiran 1. Lapangan Pekerjaan Utama Rakyat Indonesia 2013 - 2014

No	Lapangan Pekerjaan Utama	2013		2014	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	40 764 720	39 220 261	40 833 052	38 973 033
2	Pertambangan dan Penggalian	1 558 686	1 426 454	1 623 109	1 436 370
3	Industri	14 998 937	14 959 804	15 390 188	15 254 674
4	Listrik, Gas dan Air	260 116	252 134	308 588	289 193
5	Konstruksi	6 952 928	6 349 387	7 211 967	7 280 086
6	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	25 270 435	24 105 906	25 809 269	24 829 734
7	Transportasi, PergudangandanKomunikasi	5 285 277	5 096 987	5 324 105	5 113 188
8	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	3 045 787	2 898 279	3 193 357	3 031 038
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	17 792 726	18 451 860	18 476 287	18 420 710
10	Lainnya	-	-	-	-
	Total	115 929 612	112 761 072	118 169 922	114 628 026

Sumber: Badan Pusat Statistik 2014



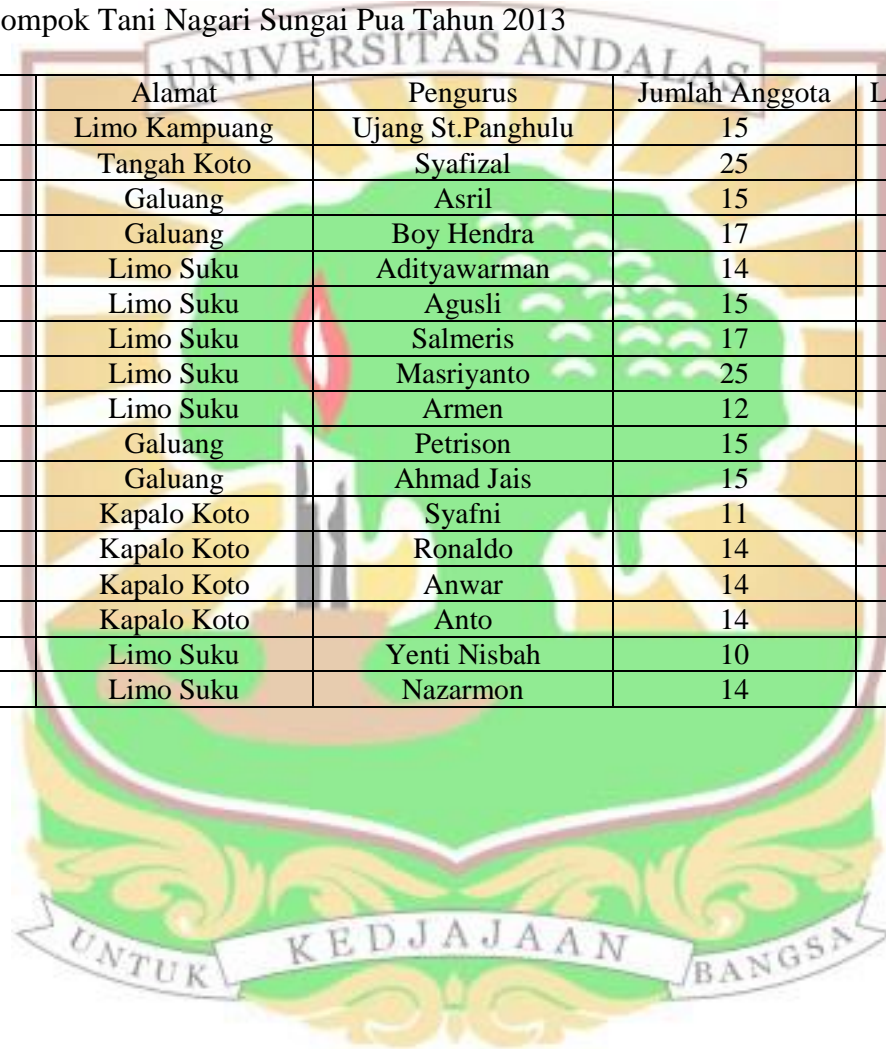
Lampiran 2. Data Luas Tanam, Panen Dan Produksi Tahun 2014 Kecamatan Sungai Pua

No	Nagari	Padi			Jagung			Ubi Jalar			Kacang Tanah		
		Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Batagak	66	60	300	-	-	-	2.5	-	-	-	-	-
2.	Padang	42	50	250	7.5	-	-	10	11	242	-	-	-
3.	Laweh	15	12	66	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Batu Palano	101	120	780	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Sariak Sungaipua	105	141	846	8.75	5	40	35	22	640	-	-	-
Jumlah		329	383	2242	16.25	5	40	47.5	33	882	-	-	-

No	Nagari	Bawang Merah			Bawang Putih			Bawang Daun			Seledri		
		Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Batagak	-	-	-	-	-	-	8	55	660	34	36	432
2.	Padang	-	-	-	-	-	-	54	75	900	11	12	144
3.	Laweh	4.35	4,25	51	-	-	-	23	21	252	13	11	132
4.	Batu	-	-	-	-	-	-	26	20	240	0.25	-	-
5.	Palano Sariak Sungaipua	8.5	12.5	75	-	-	-	62	93	995	63	46	620
Jumlah		12.85	16,75	126	-	-	-	173	264	3,047	121.25	105	1,328

Lampiran 3. Nama-Nama Kelompok Tani Nagari Sungai Pua Tahun 2013

No	Nama Kelompok Tani	Alamat	Pengurus	Jumlah Anggota	Luas Lahan (Ha)	Kelas Kelompok
1	Badorai	Limo Kampuang	Ujang St.Panghulu	15	20	Pemula
2	Harapan	Tengah Koto	Syafizal	25	40	Lanjut
3	Degaberma	Galuang	Asril	15	19,5	Pemula
4	Rentak Saiyo	Galuang	Boy Hendra	17	18	Pemula
5	Lestari Alam	Limo Suku	Adityawarman	14	19	Lanjut
6	Ingin Maju	Limo Suku	Agusli	15	17	Pemula
7	Tanjung Harapan	Limo Suku	Salmeris	17	20	Lanjut
8	Bareco Jaya	Limo Suku	Masriyanto	25	17	Pemula
9	Minang Saiyo	Limo Suku	Armen	12	13	Pemula
10	Sarumpun	Galuang	Petrison	15	18	Lanjut
11	Mitra Mandiri	Galuang	Ahmad Jais	15	18	Madya
12	Usaha Tani Mandiri	Kapalo Koto	Syafni	11	17	Lanjut
13	Putuih Bauleh	Kapalo Koto	Ronaldo	14	22	Lanjut
14	Indah Merapi	Kapalo Koto	Anwar	14	19	Lanjut
15	Usaha Tani Mekar	Kapalo Koto	Anto	14	19.5	Lanjut
16	Sakinah	Limo Suku	Yenti Nisbah	10	12	Lanjut
17	Bina Tani Baru	Limo Suku	Nazarmon	14	17	Lanjut



Lampiran 4. Nama-Nama Kelompok Tani Nagari Sungai Pua Tahun 2014

No	Nama Kelompok Tani	Alamat	Pengurus	Jumlah Anggota	Luas Lahan (Ha)	Kelas Kelompok
1	Badorai	Limo Kampuang	Ujang St.Panghulu	13	20	Lanjut
2	Harapan	Tengah Koto	Syafizal	25	40	Lanjut
3	Degaberma	Galuang	Asril	15	19,5	Pemula
4	Rentak Saiyo	Galuang	Boy Hendra	10	18	Pemula
5	Lestari Alam	Limo Suku	Adityawarman	14	19	Lanjut
6	Ingin Maju	Limo Suku	Agusli	15	17	Pemula
7	Tanjung Harapan	Limo Suku	Salmeris	17	20	Lanjut
8	Bareco Jaya	Limo Suku	Masriyanto	25	17	Pemula
9	Minang Saiyo	Limo Suku	Armen	10	13	Pemula
10	Sarumpun	Galuang	Petrison	15	18	Lanjut
11	Mitra Mandiri	Galuang	Ahmad Jais	25	18	Madya
12	Usaha Tani Mandiri	Kapalo Koto	Syafni	11	17	Lanjut
13	Putuih Bauleh	Kapalo Koto	Ronaldo	14	22	Lanjut
14	Indah Merapi	Kapalo Koto	Anwar	14	19	Lanjut
15	Usaha Tani Mekar	Kapalo Koto	Anto	14	19.5	Lanjut
16	Sakinah	Limo Suku	Yenti Nisbah	10	12	Lanjut
17	Bina Tani Abru	Limo Suku	Nazarmon	14	17	Lanjut
18	KWT Putri Saiyo	Kapalo Koto	Besweri	20	10	Pemula
19	KWT Putri Bungsu	Tengah Koto	Saida	30	11	Pemula
20	Muda Mandiri	Tengah Koto	Antonius Seven	10	8.25	Pemula
21	Ambun Suri	Tengah Koto	Nelyanti	15	9.0	Pemula

Sumber: Kantor Camat Kenagarian Sungai Pua Tahun 2014

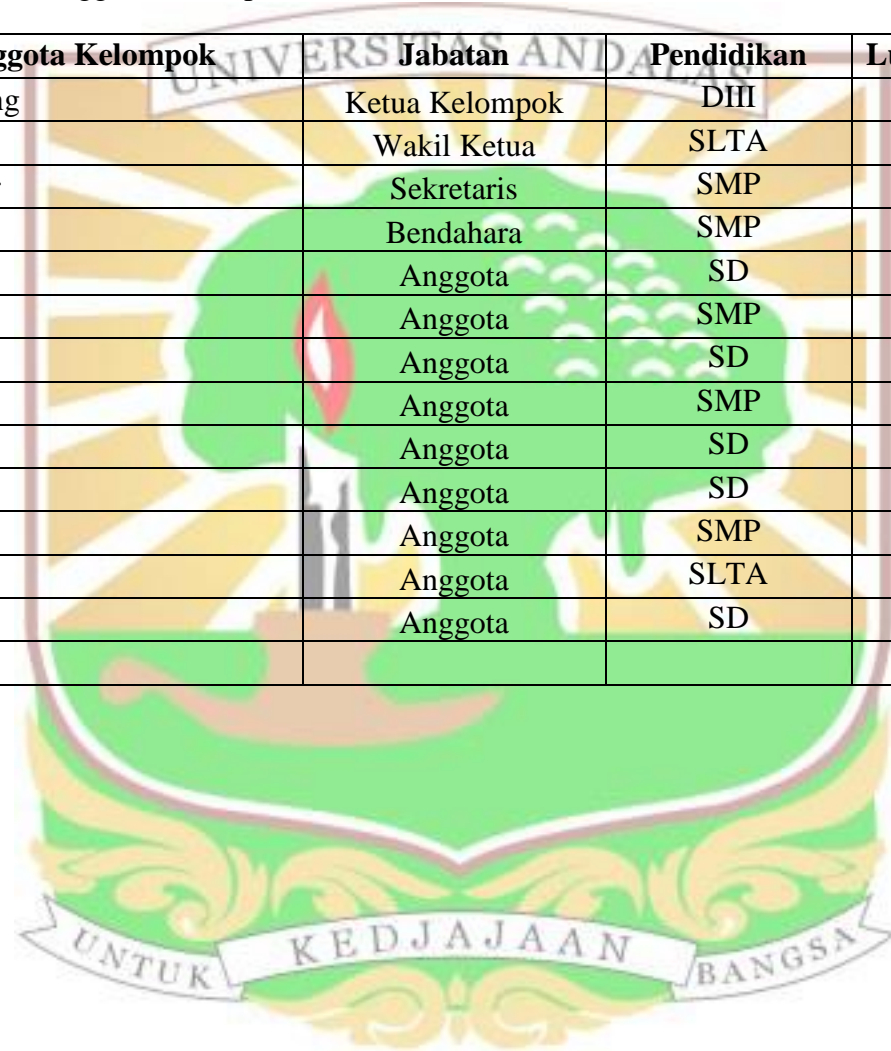
Lampiran 5. Nama-Nama Kelompok Tani Nagari Sungai Pua Tahun 2015

No	Nama Kelompok Tani	Alamat	Pengurus	Jumlah Anggota	Luas Lahan (Ha)	Kelas Kelompok
1	Badorai	Limo Kampuang	Ujang St.Panghulu	13	20	Pemula
2	Harapan	Tengah Koto	Syafizal	25	40	Lanjut
3	Degaberma	Galuang	Asril	15	19.5	Lanjut
4	Rentak Saiyo	Galuang	Boy Hendra	10	18	Pemula
5	Lestari Alam	Limo Suku	Adityawarman	14	19	Pemula
6	Ingin Maju	Limo Suku	Agusli	15	17	Pemula
7	Tanjung Harapan	Limo Suku	Salmeris	17	20	Pemula
8	Bareco Jaya	Limo Suku	Masriyanto	25	17	Lanjut
9	Minang Saiyo	Limo Suku	Armen	10	13	Lanjut
10	Sarumpun	Galuang	Petrison	15	18	Pemula
11	Mitra Mandiri	Galuang	Ahmad Jais	15	18	Madya
12	Usaha Tani Mandiri	Kapalo Koto	Syafni	11	17	Pemula
13	Putuih Bauleh	Kapalo Koto	Ronaldo	14	22	Lanjut
14	Indah Merapi	Kapalo Koto	Anwar	14	19	Lanjut
15	Usaha Tani Mekar	Kapalo Koto	Anto	14	19.5	Pemula
16	Sakinah	Limo Suku	Yenti Nisbah	10	12	Lanjut
17	Bina Tani Abru	Limo Suku	Nazarmon	14	17	Lanjut
18	KWT Putri Saiyo	Kapalo Koto	Besweri	20	10	Pemula
19	KWT Putri Bungsu	Tengah Koto	Saida	30	11	Pemula
20	Muda Mandiri	Tengah Koto	Antonius Seven	10	8.25	Lanjut
21	Ambun Suri	Tengah Koto	Nelyanti	15	9.0	Pemula
22	Maju Bersama	Limo Suku	Hery Bakti	13	10	Pemula
23	Mitra Kita	Galuang	Yendra	12	-	Belum Dikukuhkan
24	Kenari	Limo Kampuang	Arfendi	10	-	Belum Dikukuhkan
25	Mitra Kita	Limo Kampuang	Yanzul	11	-	Belum Dikukuhkan

Sumber: *Sumber: Kantor Camat Kenagarian Sungai Pua Tahun 2015*

Lampiran 6. Nama-Nama Anggota Kelompok Tani Badorai

No	Nama Anggota Kelompok	Jabatan	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Umur
1	Ujang Sikumbang	Ketua Kelompok	DIII	1,0	39
2	Zarmen Zam	Wakil Ketua	SLTA	1,0	41
3	Muhammad Nur	Sekretaris	SMP	0,5	41
4	Jondri	Bendahara	SMP	1,0	30
5	Jarini	Anggota	SD	0,5	63
6	Jefri	Anggota	SMP	0,5	27
7	Ridwan Efendi	Anggota	SD	0,5	58
8	Hendri	Anggota	SMP	0,5	43
9	Amrizal	Anggota	SD	1,0	27
10	Zahar	Anggota	SD	1,0	38
11	Herwindo	Anggota	SMP	0,5	33
12	Rodi Yandra	Anggota	SLTA	0,5	33
13	Johardi	Anggota	SD	1,0	28
	Total			9,5	



Lampiran 7. Nama-Nama Anggota Kelompok Tani Bareco Jaya

No.	Nama Anggota Kelompok	Jabatan	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Umur
1	Yusri	Ketua Kelompok	SLTA	0,5	38
2	Johari	Wakil Ketua	SLTA	0,5	29
3	Sulfiandra	Sekretaris	SLTA	0,5	25
4	M. Nasir	Bendahara	SD	0,5	58
5	Rusdi	Anggota	SLTA	1,5	34
6	Normen	Anggota	SMP	0,5	48
7	Zulkarnain	Anggota	SD	0,5	58
8	Darlis	Anggota	SMP	0,5	43
9	Indra	Anggota	SMP	0,5	29
10	Rezi Gusmardi	Anggota	SMP	0,5	34
11	Bujang	Anggota	SD	0,5	37
12	Afrijol Efendi	Anggota	SD	0,5	44
13	Afrizal	Anggota	SLTA	0,5	34
14	Rusdi	Anggota	SMP	0,5	28
15	Muswirman	Anggota	SLTA	0,5	35
16	Suardi	Anggota	SMP	0,5	44
17	Dodi	Anggota	SMP	0,5	36
18	Supirman Syah	Anggota	SLTA	0,5	27
19	Janwar	Anggota	SMP	0,5	44
20	Jonedi	Anggota	SMP	0,5	54
21	Ramli	Anggota	SLTA	0,5	32
22	Masudi	Anggota	SMP	0,5	37
23	Syafrial	Anggota	SLTA	0,5	34
24	Setirmon	Anggota	SMP	0,5	38
25	Azwir	Anggota	SD	0,5	39

Lampiran 8. Nama Nama Anggota Kelompok Tani Mitra Mandiri

No	Nama Anggota Kelompok	Jabatan	Pendidikan	Luas Lahan (ha)	Kepemilikan Lahan	Umur
1	Ahmad Jais	Ketua Kelompok	SLTA	1,0	Milik sendiri	40
2	Heni Hariyeni	Sekretaris	DIII	0,5	Milik sendiri	35
3	Sofri	Bendahara	SMP	0,5	Milik sendiri	52
4	Risnandar	Anggota	SLTA	1,5	Sewa	30
5	Wisnedi	Anggota	SMP	0,5	Milik sendiri	46
6	Feri Kardi	Anggota	SLTA	0,5	Milik sendiri	32
7	Mardi	Anggota	SMP	0,5	Sewa	51
8	Indalma	Anggota	SLTA	0,5	Milik sendiri	45
9	Ismet	Anggota	SD	0,5	Milik sendiri	29
10	Nelawati	Anggota	SLTA	1,0	Milik sendiri	42
11	Rahmah	Anggota	SLTA	1,0	Milik sendiri	31
12	Rina	Anggota	SLTA	1,0	Milik sendiri	35
13	Menan	Anggota	SLTA	0,5	Milik sendiri	29
14	Masni	Anggota	SLTA	0,5	Milik sendiri	45
15	Drh. Zairullah	Anggota	SLTA	0,5	Milik sendiri	26
16	Fendri	Anggota	SLTA	0,5	sewa	32
17	Sawaludin	Anggota	SD	0,5	Milik sendiri	52
18	Fajri	Anggota	SD	0,5	Milik sendiri	36
19	Dwiyanto	Anggota	SMP	0,5	Milik sendiri	41
20	Mukhlis	Anggota	SMP	1,0	Milik sendiri	39
21	Rizal	Anggota	SD	1,0	Milik sendiri	46
22	Chairul	Anggota	SLTA	1,0	Milik sendiri	38
23	Syamsir	Anggota	SMP	1,0	Milik sendiri	39
24	Syaiful	Anggota	SLTA	0,5	Milik sendiri	46
25	Rahmad	Anggota	SMP	1,0	Milik sendiri	43

Lampiran 9. Nama-Nama Anggota Kelompok Tani KWT Putri Bungsu

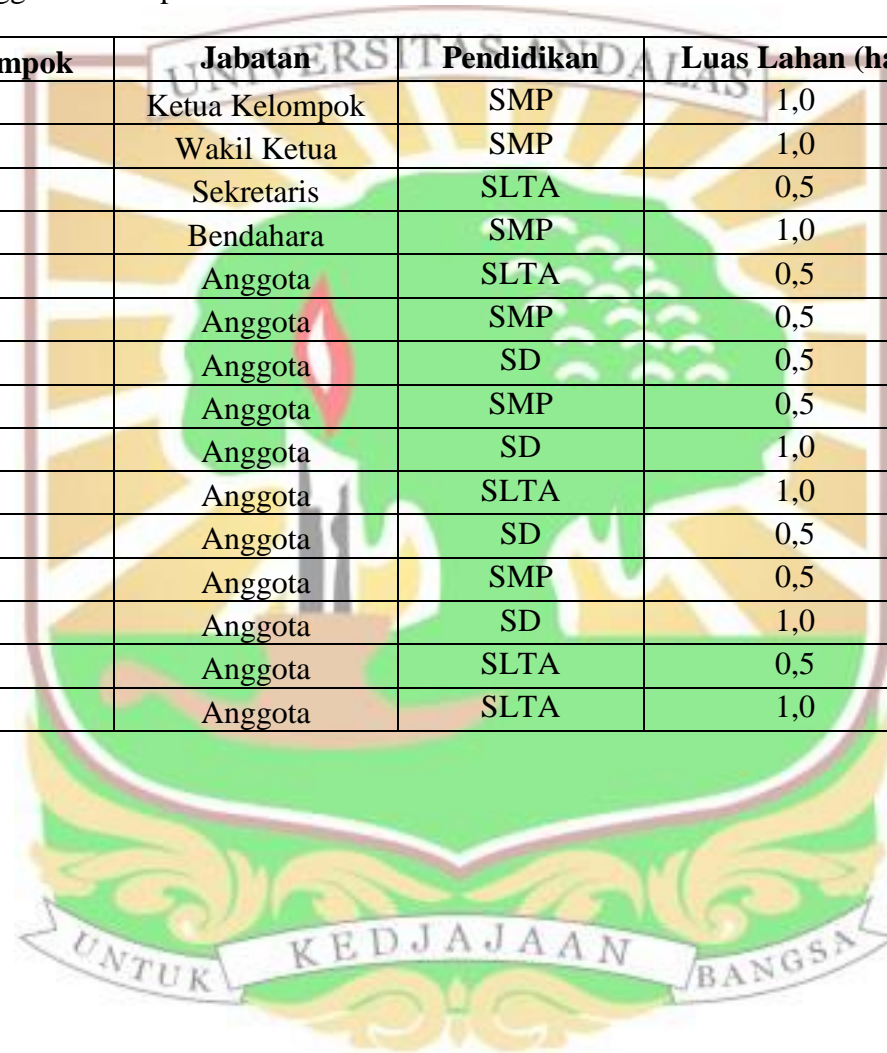
No.	Nama Anggota Kelompok	Jabatan	Pendidikan	Luas Lahan (ha)	Umur
1	Besweri	Ketua Kelompok	SMP	0,5	37
2	Fitri Gustina	Wakil Ketua	SMP	0,5	35
3	Rita Gusti	Sekretaris	SLTA	0,5	32
4	Aulia Fitri	Bendahara	SLTA	0,25	39
5	Basneli	Anggota	SD	0,25	36
6	Desmawati	Anggota	SMP	0,5	32
7	Desniwati	Anggota	SMP	0,25	53
8	Desi Riani	Anggota	SLTA	0,25	50
9	Erma	Anggota	SMP	0,5	51
10	Evi Kurniasih	Anggota	SLTA	0,25	28
11	Elviani	Anggota	SLTA	0,5	28
12	Efiani	Anggota	SD	0,5	32
13	Ermi	Anggota	SMP	0,25	33
14	Fauza	Anggota	SLTA	0,5	47
15	Halimah	Anggota	SMP	0,5	51
16	Retni Wijaya	Anggota	SLTA	0,25	47
17	Warnefa	Anggota	SLTA	0,5	43
18	Yulianti	Anggota	DIII	0,5	43
19	Yusni	Anggota	SLTA	0,5	47
20	Yulianti	Anggota	SMP	0,5	33
21	Yusnita	Anggota	SLTA	0,5	41
22	Zafneli	Anggota	SLTA	0,5	37
23	Marni	Anggota	SLTA	0,5	40
24	Nelmi	Anggota	SLTA	0,25	32
25	Netti	Anggota	SMP	0,5	29
26	Zulva	Anggota	SMP	0,25	32
27	Elviani	Anggota	SLTA	0,5	28
28	Rusli	Anggota	SLTA	0,5	46

29	Ratih	Anggota	SMP	0,25	43
30	Syafitri	Anggota	SLTA	0,5	39



Lampiran 10. Nama-Nama Anggota Kelompok Tani Sakinah

No.	Nama Anggota Kelompok	Jabatan	Pendidikan	Luas Lahan (ha)	Umur
1	Yenti Misbah	Ketua Kelompok	SMP	1,0	39
2	Roslaini	Wakil Ketua	SMP	1,0	44
3	Mamiza	Sekretaris	SLTA	0,5	31
4	Zuerli	Bendahara	SMP	1,0	43
5	Salma	Anggota	SLTA	0,5	36
6	Damiati	Anggota	SMP	0,5	37
7	Erlita	Anggota	SD	0,5	41
8	Zuraida	Anggota	SMP	0,5	33
9	Murnita	Anggota	SD	1,0	49
10	Juliar	Anggota	SLTA	1,0	29
11	Murniati	Anggota	SD	0,5	29
12	Yurna	Anggota	SMP	0,5	43
13	Evi susanti	Anggota	SD	1,0	42
14	Erma	Anggota	SLTA	0,5	29
15	Nita	Anggota	SLTA	1,0	37



Lampiran 11. Hasil Penilaian Kelompok Tani Nagari Sungai Pua Tahun 2015

No	Kelompok Tani	Jorong	Hasil Penilaian					Jumlah	Kelas Kelompok
			Jurus I	Jurus II	Jurus III	Jurus IV	Jurus V		
1	Badorai	Limo Kampuang	36	45	62	60	63	266	Lanjut
2	Harapan	Tengah Koto	24	39	59	87	78	287	Lanjut
3	Degaberma	Galuang	17	11	29	79	52	188	Pemula
4	Rentak Saiyo	Galuang	20	6	41	77	52	196	Pemula
5	Lestari Alam	Limo Suku	20	6	41	77	52	196	Pemula
6	Ingin Maju	Limo Suku	20	2	41	58	34	155	Pemula
7	Tanjung Harapan	Limo Suku	17	2	21	4	43	87	Pemula
8	Bareco Jaya	Limo Suku	22	10	82	79	83	276	Lanjut
9	Minang Saiyo	Limo Suku	17	2	67	4	52	142	Pemula
10	Sarumpun	Galuang	20	6	41	64	52	183	Pemula
11	Mitra Mandiri	Galuang	55	121	82	150	97	505	Madya
12	Usaha Tani Mandiri	Kapalo Koto	36	45	61	60	63	266	Lanjut
13	Putuih Bauleh	Kapalo Koto	36	14	41	79	85	255	Lanjut
14	Indah Merapi	Kapalo Koto	17	2	20	4	27	70	Pemula
15	Usaha Tani Mekar	Kapalo Koto	20	6	41	64	52	183	Pemula
16	Sakinah	Limo Suku	20	45	40	77	90	272	Lanjut
17	Bina Tani Baru	Limo Suku	20	6	41	77	52	196	Pemula
18	KWT Putri Saiyo	Kapalo Koto	17	2	41	4	52	116	Pemula
19	KWT Putri Bungsu	Tengah Koto	20	35	59	77	63	254	Lanjut
20	Muda Mandiri	Tengah Koto	17	11	29	79	52	188	Pemula
21	Tigo Gayo	Tengah Koto	17	2	20	4	27	70	Pemula
22	Saiyo Sakato	Limo Suku	17	2	21	4	40	84	Belum Dikukuhkan
23	Pincuran Indah	Galuang	17	6	21	4	27	75	Belum Dikukuhkan
24	Merapi Jaya	Limo Kampuang	-	-	-	-	-	-	Belum Dikukuhkan
25	KWT Sayun Salangkah	Limo Kampuang	-	-	-	-	-	-	Belum Dikukuhkan

Lampiran 12. Nama-Nama Petani Responden

No	Petani Responden	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah Tanggungan	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan	Jumlah Kehadiran
1	Yusri	L	43	3	SLTP	0,31 – 0,50	Milik Sendiri	8
2	Johari	L	47	4	SD	0,31 – 0,50	Milik Sendiri	5
3	Suardi	L	47	3	SLTA	0,51 – 1 Ha	Milik Sendiri	7
4	Yenti Misbah	P	28	3	SLTA	0,1-0,3	Milik Sendiri	2
5	Masudi	L	38	3	D3	0,51 – 1 Ha	Sewa Dan Milik Sendiri	6
6	Erma	P	31	3	SLTA	0,31 – 0,50	Milik Sendiri	8
7	Roslaini	P	44	4	SLTA	0,51 – 1 Ha	Milik Sendiri	4
8	Salma	P	39	3	SLTA	0,31 – 0,50	Milik Sendiri	2
9	Ujang Sikumbang	L	55	6	SLTP	0,51 – 1 Ha	Milik Sendiri	6
10	Zarmen	L	45	4	SLTA	0,51 – 1 Ha	Milik Sendiri	7
11	Ernita	P	36	5	SLTA	0,51 – 1 Ha	Sewa Dan Milik Sendiri	8
12	Zahar	L	39	4	SLTA	0,31 – 0,50	Milik Sendiri	5
13	Amrizal	L	43	4	SD	0,31 – 0,50	Milik Sendiri	8
14	Evi Susanti	P	29	3	D3	0,1-0,3	Milik Sendiri	8
15	Juliar	P	32	3	SLTA	0,51 – 1 Ha	Sewa Dan Milik Sendiri	5
16	Hendri	L	49	7	SLTA	0,51 – 1 Ha	Milik Sendiri	7
17	Indalma	P	32	3	SLTA	0,31 – 0,50	Milik Sendiri	8
18	Nelwati	P	39	3	SLTA	0,51 – 1 Ha	Milik Sendiri	2
19	Rahmah	P	40	4	SLTA	0,51 – 1 Ha	Milik Sendiri	5
20	Sofri	P	47	3	SLTP	0,1-0,3	Milik Sendiri	4
21	Menan	L	48	4	SLTP	0,51 – 1 Ha	Milik Sendiri	5
22	Besweri	P	52	4	SD	0,31 – 0,50	Sewa Dan Milik Sendiri	2
23	Fitri Gustina	P	29	6	SLTP	0,51 – 1 Ha	Sewa Dan Milik Sendiri	5
24	Rita Gusti	L	46	3	SLTA	0,51 – 1 Ha	Milik Sendiri	4
25	Darlis	L	61	8	SD	0,51 – 1 Ha	Milik Sendiri	2
26	Heni Hariyeni	P	36	4	SLTA	0,1-0,3	Milik Sendiri	8
27	Aulia Fitri	P	49	3	SLTP	0,51 – 1 Ha	Milik Sendiri	6
28	Fendri	L	41	4	SLTA	0,51 – 1 Ha	Sewa Dan Milik Sendiri	8

29	Yusna	P	43	3	SLTA	0,31 – 0,50	Milik Sendiri	8
30	Ermi	P	33	5	SLTA	0,31 – 0,50	Milik Sendiri	6

